



**ANALISIS KENYAMANAN RUANG PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG BERDASARKAN
PERSEPSI MAHASISWA**

**(Studi Kasus: Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Universitas Negeri
Semarang)**

Skripsi

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Nama : Choeroh Yudiansah

NIM : 5101407012

Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan, S1

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Choeroh Yudiansah

NIM : 5101407012

Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan, S1

Judul : “Analisis Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Ruang Baca Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Semarang)”.

Telah dipertahankan di depan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,

Panitia Ujian,

Ketua : Drs. Sucipto, M.T
NIP. 19630101 199102 1 001

Sekretaris : Eko Nugroho Julianto, S.Pd, MT
NIP. 19720702 199903 1 002

Dewan Penguji,

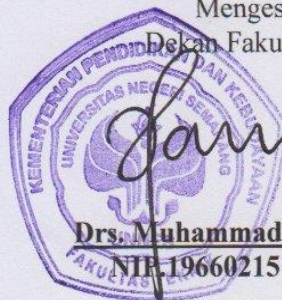
Pembimbing I : Ir. Moch Husni Darmawan, M.T.
NIP. 19580818 198901 1 001

Pembimbing II : Ir. Didik Nopianto AN, M.T.
NIP. 19661104 199803 1 001

Penguji Utama : Moch Fathoni Setiawan, S.T, M.T
NIP. 19720116 199803 1 003

Ditetapkan di Semarang
Tanggal: 20 Maret 2013

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Teknik



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.

NIP. 19660215 199102 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Ruang Baca Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Semarang)”** disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi dengan judul seperti di atas belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 20 Maret 2013

Choeroh Yudiansah
5101407012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Barang siapa hari ini lebih baik dari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka” (Sabda Nabi)

“Bertaqwalah kepada Allah dimanapun saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlaq yang baik” (Sabda Nabi)

“Andai matahari diletakkan ditangan kananku dan rembulan ditangan kiriku agar aku menghentikan dakwah ini, aku tidak akan pernah berhenti sampai aku selesai menunaikannya atau aku tewas didalamnya” (Sabda Nabi)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Wanita terhebat dalam hidupku Almarhumah Ibunda tercinta
2. Bapak, Mas Firman, Mas Andi, Dek Sari, Teh Elis, Mba Fani
3. Saudara-saudara seperjuangan dalam jalanNya
4. Shohibul Mentoring PH+ TPAI 1432 H
5. Saudara-saudara PTB 2007 kuli-e
6. Keluarga ABR47 Squads
7. Almamater Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Choeroh Yudiansah. 2012. Analisis Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Ruang Baca Koleksi Skripsi Universitas Negeri Semarang). Skripsi. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Ir. Moch Husni Darmawan, M.T. dan Ir. Didik Nopianto AN, M.T.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung ruang baca koleksi skripsi Perpustakaan Universitas Negeri Semarang tentang tingkat kenyamanan ruang baca koleksi skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung ruang baca koleksi skripsi. Jumlah pengunjung rata-rata setiap harinya sebanyak 97 orang, diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dan sampel penelitian ini sebanyak 50 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tanggapan. Instrumen tersebut telah diuji tingkat validitas dan reliabilitas sehingga instrumen dapat dikatakan memenuhi syarat untuk alat pengambilan data penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis prosentase skor.

Delapan indikator kenyamanan yang sudah diujikan yaitu, Penataan Perabot Dalam Ruang, Perabot Dan Perlengkapan Perpustakaan, Sirkulasi Pengunjung Dalam Ruang, Pencahayaan, Pewarnaan, Sirkulasi Udara, Hubungan Antar Ruang Dan Faktor Kebisingan hasilnya mengerucut pada skor 69,39 % yang menunjukkan bahwa titik kenyamanan pada ruang baca koleksi skripsi adalah Cukup Nyaman berdasarkan persepsi pengunjung. Persebaran tingkat kenyamanan sesuai dengan indikator kenyamanan adalah tingkat kenyamanan Penataan perabot dalam ruang skor 72,4% (Cukup Nyaman), Perabot & Perlengkapan Perpustakaan skor 70,5% (Cukup Nyaman), Sirkulasi Pengunjung Dalam Ruang skor 72,5% (Cukup Nyaman), Pencahayaan skor 73,07% (Cukup Nyaman), Pewarnaan skor 66,8% (Cukup Nyaman), Sirkulasi Udara skor 64,4% (Cukup Nyaman), Hubungan Antar Ruang skor 64,4% (Cukup Nyaman), Faktor Kebisingan skor 71,1% (Cukup Nyaman).

Saran dari hasil penelitian ini yaitu : 1) Mengubah tatanan meja dan kursi pada ruang agar memberikan kenyamanan 2) Memperbaiki kondisi perabot dan perlengkapan perpustakaan seperti; mengganti kursi-kursi yang rusak dan perwarnaan ulang meja yang sudah lapuk. 3) Menata ulang letak meja lingkar dan kursi yang agar saat penggunaan penuh tidak menghalangi pengunjung yang hendak masuk atau keluar ruang baca, serta memperlebar jarak antar rak buku untuk kenyamanan pengunjung saat memilih buku. 4) Menyediakan penerangan tambahan yang bisa digunakan ketika mendung atau saat lain yang membutuhkan penerangan tambahan. 5) Memberikan sentuhan warna lain pada dinding agar terciptanya komposisi warna yang menarik dan rasa nyaman diruang baca serta menghindari kecenderungan rasa bosan. 6) Mengganti pengkondisi udara dengan alat pengkondisi udara yang tidak menimbulkan suara yang bising sehingga tidak mengganggu aktivitas membaca.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi kekuatan, kesabaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW dan para kaumnya yang senantiasa istiqomah menjalankan risalah yang dibawanya.

Ucapan terima kasih teramat dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, pihak – pihak tersebut diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. M. Harlanu, M.Pd., Dekan Fakultas Teknik Unversitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sucipto, M.T., Ketua Jurusan Teknik Sipil Unversitas Negeri Semarang.
4. Ir. Moch Husni Darmawan, M.T., pembimbing I dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ir. Didik Nopianto AN, M.T., pembimbing II dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Moch Fathoni setiawan, S.T, M.T, penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan penyusun pada khususnya.

Semarang, 20 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kenyamanan.....	7
2.1.1 Pengertian Kenyamanan	7
2.1.2 Tinjauan Kenyamanan	7

2.1.2	Kenyamanan Fisik Bangunan	10
2.2	Persepsi	17
2.2.1	Proses Terjadinya Persepsi.....	17
2.3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	23
2.4	Tata Ruang Dalam Perpustakaan	25
2.5	Standar Kenyamanan Perpustakaan	30
2.6	Kerangka Berfikir.....	33
BAB III TINJAUAN FISIK RUANG BACA KOLEKSI SKRIPSI.....		36
3.1	Ruang dan layanan	37
3.2	Kondisi fisik ruang baca koleksi skripsi	42
3.2.1	Kondisi fisik gedung ruang baca koleksi skripsi	43
3.2.2	Kondisi fisik perabot dan perlengkapan	44
3.2.3	Kondisi sirkulasi udara ruang baca koleksi skripsi.....	45
3.2.4	Kondisi pewarnaan ruang baca koleksi skripsi	47
3.2.5	Kondisi pencahayaan ruang baca koleksi skripsi.....	49
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		50
4.1	Objek Penelitian	50
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	50
4.1.2	Populasi.....	50
4.1.3	Sampel.....	50
4.2	Variabel Penelitian	52
4.3	Metode Pengumpulan Data	52
4.3.1	Metode Angket.....	52

4.3.2 Metode Dokumentasi	53
4.3.3 Metode Wawancara.....	53
4.3.4 Metode Observasi	53
4.4 Validitas dan Reliabilitas	54
4.4.1 Validitas	54
4.4.2 Reliabilitas	55
4.5 Metode Analisis Data.....	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian	58
5.1.1 Tingkat Kenyamanan Penataan Perabot Dalam Ruang	59
5.1.2 Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan.....	60
5.1.3 Sirkulasi Pengunjung dalam Ruang	62
5.1.4 Pencahayaan.....	64
5.1.5 Pewarnaan	65
5.1.6 Sirkulasi Udara.....	66
5.1.7 Hubungan antar Ruang.....	68
5.1.8 Faktor Kebisingan	69
5.2 Pembahasan.....	72
5.2.1 Tingkat Kenyamanan Penataan Perabot Dalam Ruang	73
5.2.2 Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan.....	79
5.2.3 Sirkulasi Pengunjung Dalam Ruang	82
5.2.4 Pencahayaan.....	86
5.2.5 Pewarnaan	88

5.2.6 Sirkulasi Udara.....	91
5.2.7 Hubungan Antar Ruang	94
5.2.8 Faktor Kebisingan	97
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	100
6.1 Simpulan	100
6.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses terjadinya persepsi	18
Gambar 2.2 Perpustakaan perguruan tinggi	24
Gambar 2.3 Desain interior perpustakaan	27
Gambar 2.4 Kerangka berfikir	35
Gambar 3.1 Perpustakaan Universitas Negeri Semarang	36
Gambar 3.2 Denah ruang baca koleksi skripsi	38
Gambar 3.3 Denah Kusen Ruang Baca Koleksi Skripsi	39
Gambar 3.4 Detail J1 Ruang Baca Koleksi Skripsi	40
Gambar 3.5 Detail J2 Ruang Baca Koleksi Skripsi	41
Gambar 3.6 Tata ruang dalam ruang baca	43
Gambar 3.7 Meja ruang baca	44
Gambar 3.8 Kursi ruang baca	45
Gambar 3.9 Ventilasi ruang baca	46
Gambar 3.10 Kipas angin ruang baca	47
Gambar 3.11 Warna dominan ruang baca	48
Gambar 3.12 Pencahayaan ruang baca	49
Gambar 5.1 Penataan perabot ruang baca	75
Gambar 5.2 Penataan perabot ruang baca skripsi	77
Gambar 5.3 Tingkat kenyamanan penataan perabot dalam ruang	78
Gambar 5.4 Tingkat kenyamanan perabot dan perlengkapan	80
Gambar 5.5 Perabot dan perlengkapan ruang baca perpustakaan	81

Gambar 5.6 Tingkat kenyamanan sirkulasi udara.....	83
Gambar 5.7 Sirkulasi pengunjung dalam ruang baca.....	84
Gambar 5.8 Sirkulasi pada rak buku	85
Gambar 5.9 Tingkat kenyamanan ditinjau dari pencahayaan	86
Gambar 5.10 Tingkat kenyamanan ditinjau dari pewarnaan	89
Gambar 5.11 Warna dinding, kolom dan perabot ruang baca.....	90
Gambar 5.12 Tingkat kenyamanan ditinjau dari sirkulasi udara	92
Gambar 5.13 Alat pengkondisi sirkulasi udara	93
Gambar 5.14 Tingkat kenyamanan dari hubungan antar ruang	96
Gambar 5.15 Hubungan antar ruang dengan ruang lain	96
Gambar 5.16 Tingkat kenyamanan dari faktor kebisingan	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah pengunjung ruang baca koleksi skripsi	51
Tabel 4.2 Klasifikasi reliabilitas	56
Tabel 5.1 Tabel prosentase kenyamanan	58
Tabel 5.2 Distribusi tanggapan penataan dalam ruang.....	60
Tabel 5.3 Distribusi tanggapan perabot dan perlengkapan	61
Tabel 5.4 Distribusi tanggapan sirkulasi pengunjung.....	63
Tabel 5.5 Distribusi tanggapan pencahayaan.....	64
Tabel 5.6 Distribusi tanggapan pewarnaan	66
Tabel 5.7 Distribusi tanggapan sirkulasi udara.....	67
Tabel 5.8 Distribusi tanggapan hubungan antar ruang.....	69
Tabel 5.9 Distribusi tanggapan faktor kebisingan.....	71
Tabel 5.10 Prosentase kenyamanan dengan indikator kenyamanan	73
Tabel 5.11 Distribusi tanggapan penataan dalam ruang	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dielakkan lagi salah satu kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengimbangi modernisasi kehidupan adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berperan sebagai langkah awal perbaikan dan tentunya kemajuan kehidupan baik di bidang sosial, teknologi, maupun budaya. Meningkatnya kebutuhan akan pemuasan kehidupan modern maka diperlukan juga ilmu pengetahuan yang mampu menunjang dan menciptakan kebutuhan tersebut.

Salah satu sarana sebagai penunjang terpenuhinya ilmu pengetahuan pada masyarakat tentunya dengan adanya sekolah-sekolah atau institusi pendidikan baik dari pemerintah maupun swasta yang berusaha memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan tersebut. Namun demikian, ilmu yang diberikan dalam kelas yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik tidaklah 100% akan memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan peserta didik. Sehingga adanya perpustakaan adalah untuk menggenapkan kebutuhan peserta didik akan ilmu pengetahuan dan informasi dengan sumber-sumber bacaan yang variatif dan tidak terbatas.

Dengan alasan tersebut di atas maka hampir semua sekolah ataupun institusi pendidikan menyediakan sarana guna peserta didik melengkapi ilmunya yaitu dengan membangun perpustakaan sebagai tempat membaca

dan tempat peminjaman buku. Adanya perpustakaan tentunya sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik, selain itu juga peserta didik dapat menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah ilmu serta wawasan tanpa harus membeli semua buku yang diinginkan.

Di tengah pentingnya fungsi perpustakaan bagi peserta didik dalam proses belajarnya, ada beberapa yang membuat perpustakaan menjadi kurang nyaman sebagai tempat belajar ataupun tempat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Diantaranya adalah fasilitas yang ada dalam perpustakaan tersebut, seperti kursi dan meja yang digunakan untuk membaca kurang membuat nyaman pengunjung sehingga ia lebih memilih untuk meminjam buku tersebut dan membacanya di luar perpustakaan.

Selain hal fisik berupa fasilitas di perpustakaan yang bisa mempengaruhi kondisi kenyamanan pengunjung, ada juga hal-hal non-fisik yang bisa mempengaruhi kenyamanan pengunjung di perpustakaan. Hal tersebut diantaranya adalah kondisi pencahayaan di perpustakaan tersebut, apakah pencahayaannya cukup terang atau terlalu redup untuk kenyamanan membaca. Ada pula faktor sirkulasi udara ruang perpustakaan yang apakah mampu menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung, dan tidak lupa pula faktor tata ruang serta tata letak perabot-perabot yang menunjang perpustakaan tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas juga serupa dengan kondisi perpustakaan pusat Universitas Negeri Semarang. Terdiri dari dua lantai

yang memenuhi pelbagai macam koleksi bacaan perpustakaan Universitas Negeri Semarang memiliki beberapa tempat atau ruang baca, antara lain yaitu di tempat buku-buku koleksi umum, koleksi terbitan berkala, dan koleksi skripsi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dari beberapa tempat tersebut tentunya dengan kondisi yang berbeda-beda secara fisik, sebagai contoh adalah ruang baca skripsi yang menggunakan pencahayaan dari lampu karena memang tidak ada pencahayaan yang alami melalui jendela misalnya. Atau kondisi meja baca di koleksi buku-buku umum yang merupakan beberapa meja bundar besar dengan enam buah kursi sehingga di ruang baca tersebut hanya tersedia beberapa meja saja dan pengunjung harus bisa berbagi meja dengan pengunjung lain. Selain itu pendingin udara di perpustakaan Universitas Negeri Semarang menggunakan kipas angin yang menggantung di plafon yang cukup menimbulkan suara yang bising ketika kita sedang membaca.

Berdasarkan faktor-faktor tersebutlah akan dilakukan penelitian sejauh mana kondisi kenyamanan perpustakaan Universitas Negeri Semarang di mata pengunjung perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang dalam kata lain adalah mahasiswa, dengan judul penelitian “Analisis Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Persepsi Mahasiswa”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah maka timbul permasalahan: Sejauh mana tingkat kenyamanan ruang perpustakaan Universitas Negeri Semarang berdasarkan persepsi mahasiswa?

1.3 BATASAN MASALAH

1. Objek pengamatan adalah ruang baca koleksi skripsi perpustakaan Universitas Negeri Semarang, alasan pemilihan objek adalah pada koleksi skripsi buku-buku tidak dapat dipinjamkan sehingga pengunjung harus membaca di tempat.
2. Penelitian dibatasi pada permasalahan tingkat kenyamanan yang ada di dalam ruang baca skripsi dengan parameter kenyamanan adalah kenyamanan fisik pengunjung.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruang perpustakaan Universitas Negeri Semarang berdasarkan persepsi mahasiswa.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah pengetahuan tentang tata ruang perpustakaan bagi peneliti dan mahasiswa lain yang bukan berasal dari disiplin ilmu arsitektur

2. Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola perpustakaan Universitas Negeri Semarang dalam meningkatkan pelayanan
3. Pengembangan ilmu khususnya ilmu arsitektur yang terkait dengan tata ruang perpustakaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori, tinjauan materi dan kerangka berfikir.

Bab III Tinjauan Fisik Ruang Baca Koleksi Skripsi

Bab ini berisi tentang gambaran umum serta kondisi fisik ruang baca koleksi skripsi perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

Bab IV Metode Penelitian

Memuat tentang objek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, data dan cara pengumpulan, serta metode analisis data.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab VI Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan simpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kenyamanan

2.1.1 Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan pelbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga. Pemenuhan maksud dan tujuan, keinginan dan kebutuhan yang seharusnya ada. Urutan-urutan yang teratur berkembang dan memuaskan. Hubungan yang harmonis, persatuan dalam keragaman (Rustam Hakim, 1993:111).

2.1.2 Tinjauan Kenyamanan

Ada beberapa faktor yang dapat atau sebagai penentu kenyamanan, seperti disebutkan di atas bahwa kenyamanan dibagi menjadi dua yaitu kenyamanan psikologi dan kenyamanan fisiologi, sedangkan di antara dua kenyamanan tersebut terdapat kenyamanan perantara. Masing-masing kenyamanan dapat diketahui dengan melihat dari gejala-gejala yang ada yaitu beberapa indikator yang diharapkan dapat membantu mengungkapkan gejala-gejala tersebut. Dalam hal ini tentunya disesuaikan dengan tujuan awalnya yaitu kenyamanan psikologi.

Menurut asal katanya psikologi berasal dari Yunani “psyche” yang berarti jiwa dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa (Sarwono, 1992:16) Sedangkan kenyamanan berarti keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi kenyamanan psikologi berarti keadaan nyaman, segar dan sejuk yang dirasakan atau diungkapkan oleh jiwa seseorang.

Istilah kenyamanan tidak bisa lepas dari keadaan sekitar yang disebut dengan lingkungan, dan disebut lingkungan karena ada kelompok lain di dalamnya yaitu manusia. Perasaan nyaman dan tidak nyaman dapat dipelajari dengan melihat tingkah laku manusia. Sedangkan manusia berada dalam suatu lingkungan. Dengan demikian secara tidak langsung kenyamanan psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, hal ini sesuai dengan tujuan operasional dari psikologi itu sendiri yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan (Sarwono, 1992:17).

Respon manusia terhadap lingkungannya bergantung pada bagaimana individu itu mempersepsi lingkungannya. Ada beberapa gejala persepsi manusia terhadap lingkungannya dan bagaimana respon manusia terhadap persepsi itu. Salah satu hal yang dipersepsikan manusia adalah tentang ruang (*space*) disekitarnya.

Pengertian ruang itu termasuk persepsi tentang jarak jauh-dekat, luas-sempit, longgar-sesak, nyaman-kurang nyaman. Persepsi terhadap tata ruang merupakan satu hal yang sangat penting dalam perencanaan tata ruang.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam persepsi adalah bahwa persepsi manusia terhadap lingkungannya itu relatif, bergantung bagaimana interaksi yang terjadi antara individu beserta sifat-sifat pribadi dan pengalaman masa lampaunya dengan lingkungan di mana ia berada. Karena relatifitas persepsi itu dan sifat manusia yang mampu belajar dari pengalaman perubahan tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan baru bisa dilakukan secara bertahap. Dengan kata lain manusia bisa dididik, dilatih, atau belajar sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yang masih asing (Sarwono, 1992:111).

Kesulitan dan kejadian baru yang dialami seseorang seperti waktu berjalan, secara mendadak dihadapkan pada penataan dan penempatan perabot yang sudah berubah, sehingga semuanya terasa asing dan kurang nyaman. Dalam hubungan dengan kecenderungan untuk memilih lingkungan atau ruangan yang akrab dan menghindari lingkungan yang asing inilah terjadi perilaku penyesuaian diri. Perilaku penyesuaian diri ada dua jenis. pertama adalah mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan dan yang kedua adalah mengubah lingkungan agar sesuai dengan perilaku. Penyesuaian

jenis yang pertama adalah “adaptasi” dan penyesuaian jenis yang kedua adalah “*adjustment*”. (Sarwono, 1992:108).

2.1.3 Kenyamanan Fisik Bangunan

Pada dasarnya kenyamanan manusia dalam bangunan dapat dirasakan secara fisik maupun non-fisik. Kenyamanan fisik didasarkan pada kebutuhan standar, sedangkan non-fisik pada persepsi manusia. Sedangkan Neufert (1995) dalam bukunya mengungkapkan bahwa guna mendapatkan ruang dengan suhu yang nyaman perlu dikelompokkan atas tingkat aktifitas dalam ruang tersebut, antara lain tidur, duduk, berdiri dan aktif. Dalam kenyamanan orang biasanya dipengaruhi oleh suhu permukaan yang mengelilingi dan juga oleh udara. Kenyamanan yang dirasakan oleh pemakai atau penghuni suatu bangunan dapat berupa rasa aman serta keleluasaan. Tersedianya fasilitas pada suatu bangunan merupakan faktor utama dalam kenyamanan. Kenyamanan yang dicapai oleh para pemakai merupakan salah satu dari nilai baik bangunan tersebut.

Tujuan dalam setiap perencanaan bangunan adalah untuk menciptakan kenyamanan maksimum bagi manusia, sayangnya tidak ada tolok ukur yang objektif untuk kenyamanan. Hanya melalui percobaan-percobaan dengan melibatkan banyak orang dari pelbagai lingkungan yang berbeda-beda sajalah dapat diambil kesimpulan untuk pedoman dasar. Kurangnya fisiologis manusia memang dapat

dinyatakan dengan angka-angka tetapi jiwanya tidak. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa kenyamanan dapat dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu kenyamanan psikologis dan kenyamanan fisiologi.

Dalam ruang tertutup antara lain temperatur udara, kelembaban udara, temperatur radiasi rata-rata dari atap dan dinding, kecepatan gerak udara, tingkat pencahayaan dan distribusi cahaya pada dinding pandangan. Sedangkan faktor penentu kenyamanan manusia pada umumnya dipengaruhi oleh pelbagai hal yaitu faktor psikologi antara lain faktor makanan, faktor ras, bangsa, usia, jenis kelamin, kondisi tubuh, situasi lingkungan. Faktor fisik antara lain faktor temperatur ruang, temperatur dinding, kelembaban, gerak udara, tekanan udara, pengaruh akustik, pengaruh mata.

Kenyamanan fisik secara umum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, peraturan tersebut termuat dalam paragraf keempat dalam poin persyaratan kenyamanan dan tertuang tujuh ayat dalam pasal 26 yang berbunyi:

1. Persyaratan kenyamanan bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan.
2. Kenyamanan ruang gerak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang

dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan.

3. Kenyamanan hubungan antar ruang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan gedung untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.
4. Kenyamanan kondisi udara dalam ruang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperatur dan kelembaban di dalam ruang untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.
5. Kenyamanan pandangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kondisi di mana hak pribadi orang dalam melaksanakan kegiatan di dalam bangunan gedungnya tidak terganggu dari bangunan gedung lain di sekitarnya.
6. Kenyamanan tingkat getaran dan kebisingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang ditentukan oleh suatu keadaan yang tidak mengakibatkan pengguna dan fungsi bangunan gedung terganggu oleh getaran dan/atau kebisingan yang timbul baik dari dalam bangunan gedung maupun lingkungannya.
7. Ketentuan mengenai kenyamanan ruang gerak, tata hubungan antar ruang, tingkat kondisi udara dalam ruangan, pandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan sebagaimana dimaksud dalam ayat

(2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Kenyamanan fisik terukur secara kuantitatif berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kenyamanan Ruang Gerak

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 yaitu tentang Kenyamanan Ruang Gerak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruang. Ayat ini menjelaskan bagaimana dimensi ruang yang benar dan tata letak ruang atau organisasi ruang yang tepat. Sedangkan selain dimensi ruang, diatur juga mengenai penataan ruang untuk memberikan kenyamanan bergerak dalam ruang.

2. Kenyamanan Hubungan Antar Ruang

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 yaitu tentang Kenyamanan Hubungan Antar Ruang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan gedung untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung. Maksud dari ayat tersebut adalah kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang atau organisasi ruang dan kenyamanan yang diperoleh dari

kemudahan mencapai ruang lain atau bangunan lain melalui sirkulasi ruang horizontal maupun vertikal.

3. Kenyamanan Kondisi Udara

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002, yaitu tentang Kenyamanan Kondisi Udara sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperatur dan kelembaban di dalam ruang untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.

Ayat di atas menerangkan tentang suhu dan kelembaban yang tepat agar mendapatkan kenyamanan. Suhu yang nyaman untuk tubuh kita adalah antara antara 18°C-25°C, sedangkan kelembaban suatu ruang bergantung dari derajat kelembaban udara di luar dan tujuan penggunaan ruang. Kelembapan yang nyaman ada disekitar 40%-70%. Lazimnya pengaturan kelembaban dalam sebuah rumah tinggal tidak terlalu diperlukan, berbeda dengan bangunan yang lebih besar seperti pabrik atau perkantoran besar yang terdapat banyak orang beraktifitas.

Neufert (1995) menyatakan bahwa tingkat suhu udara dalam ruang sangat tergantung pada kegiatan penghuni dan jenis pakaian yang dikenakan. Hal ini juga bergantung pada kecepatan pergerakan udara dan hembusan udara tersebut. Selain suhu dan kelembaban, hal lain seperti sirkulasi udara pun sangat

diperlukan. Besarnya ventilasi udara perlu diperhatikan, tapi tentu saja berdasarkan dengan kegiatan penghuni di dalamnya dan lokasi bangunan tersebut apakah terdapat banyak polusi udara atau bebauan yang dapat berasal dari emisi kendaraan, asap pabrik, atau asap rokok.

4. Kenyamanan Pandangan

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 yaitu tentang Kenyamanan Pandangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kondisi dimana hak pribadi orang dalam melaksanakan kegiatan didalam bangunan gudungnya tidak terganggu dari bangunan gedung lain disekitarnya.

Ayat ini menjelaskan bahwa kenyamanan pandangan dapat diwujudkan melalui gubahan massa bangunan, rancangan bukaan, tata ruang dalam dan ruang luar bangunan, serta dengan memanfaatkan potensi ruang luar bangunan, ruang terbuka hijau alami atau buatan, termasuk pencegahan terhadap gangguan silau dan pantulan sinar. Selain itu pemilihan warna dan material baik terhadap elemen interior seperti dinding, lantai, dan atap maupun terhadap furnitur, juga pencahayaan dapat menjadi penentu bagaimana mewujudkan pandangan yang nyaman.

Pencahayaan dapat berasal dari pencahayaan alami (sinar matahari) dan pencahayaan buatan. Pencahayaan yang dibutuhkan

untuk pekerjaan seperti membaca, mengerjakan hobi, maupun menonton dibutuhkan 120-250 lux. Warna dan material pun dapat menjadi penentu pencahayaan sebuah ruang karena warna dan material dapat memantulkan cahaya. Menurut Mangunwijaya, semakin muda atau mendekati putih warna elemen atau furnitur, penerangan ruangan semakin baik, karena cahaya yang dipantulkannya semakin tinggi. Selain itu, warna dapat memberikan efek psikologis bagi yang melihatnya, seperti kesan hangat, dingin, atau segar. Tata letak ruang pun memiliki andil dalam memberikan kenyamanan pandangan, misalnya apakah dari ruang tersebut anda dapat melihat ruang lain tanpa terhalang elemen interior atau furnitur pada ruang tersebut.

5. Kenyamanan Kondisi Tingkat Getaran dan Kebisingan

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 yaitu tentang Kenyamanan Tingkat Getaran dan Kebisingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan tingkat kenyamanan yang ditentukan oleh suatu keadaan yang tidak mengakibatkan pengguna dan fungsi bangunan gedung terganggu oleh getaran atau kebisingan yang timbul baik dari dalam gedung atau lingkungannya.

Ayat tersebut mengatur jangan sampai kebisingan atau getaran gedung tersebut mengganggu kenyamanan dan kesehatan

penghuni lain. Untuk ruangan dalam rumah normal, sebaiknya jangan melebihi 20-30 db, sedangkan untuk frekuensi getaran bangunan gedung biasanya antara 5-50 Hz. Jika frekuensi tersebut telah memasuki batas 20-30 Hz, maka getaran tersebut telah dapat didengar sebagai bunyi.

Tingkat kebisingan dan getaran bangunan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya lokasi, kegiatan penghuni, juga material yang dapat menghasilkan atau meredam suara pada bangunan atau ruang tersebut.

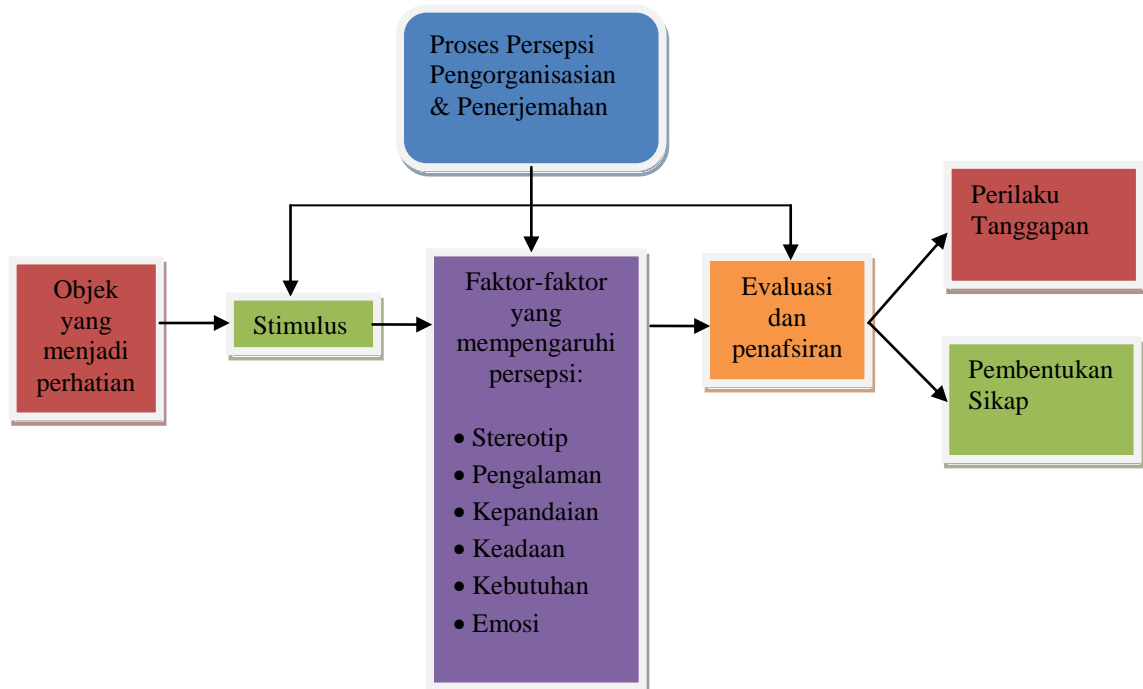
2.2 Persepsi

Menurut Sarwono (1994: 44) dalam pandangan konvensional persepsi dianggap sebagai kumpulan penginderaan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktivitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian baik atau buruk.

2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai

kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses terjadinya persepsi dapat dilihat secara lebih jelas pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Proses terjadinya persepsi (Sumber: Walgito, 2004)

Faktor–faktor yang mempengaruhi persepsi :

Menurut Walgito (2004) faktor–faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Faktor Internal

Yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan, yang terdiri atas reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan

respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan.

Dalam terbitan buku terbarunya, Walgito (2004) menambahkan satu faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

3. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau kumpulan objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Subjek

Interpretasi seorang individu dalam memandang sesuatu sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu. Karakteristik individu yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lampau, dan pengharapan.

2. Objek atau target

Persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh karakteristik objek, karakteristik objek antara lain ditunjukkan oleh gerakan, suara, bentuk, warna, ukuran, dan penampakan atau penampilan.

3. Konteks atau situasi

Situasi dimana sedang berlangsung proses persepsi juga berpengaruh pada persepsi seseorang. Perbedaan situasi dapat ditunjukkan oleh perbedaan waktu, *work-setting*, dan *social-setting*.

Dari penjelasan para ahli diatas mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi. Faktor internal meliputi penginderaan (alat indra), perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, pengalaman, dan motivasi sama dengan faktor subyek dan faktor fungsional. Sedangkan faktor eksternal yang berupa stimulus dan keadaan sama dengan faktor objek, faktor konteks, dan faktor struktural.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi-persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi– asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu.

Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan aktif dalam tindakan persepsi. Para pemikir

transaksional telah mengembangkan sejumlah bukti yang meyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi. Salah satu yang paling menonjol adalah monocular distorted room. “Ruangan dibangun sedemikian rupa sehingga dinding belakang berbentuk trapesium, dimana jarak vertikal ke atas dan ke bawah pada sisi kiri dinding lebih panjang daripada jarak vertikal ke atas dan ke bawah pada sisi kanan dinding. Dinding belakang terletak pada suatu sudut, sehingga sisi kiri terlihat lebih jauh ke belakang dari pada sisi kanan.

Jika seorang pengamat berdiri di depan ruangan dan mengamati melalui sebuah lubang kecil, maka ruangan akan terlihat seperti sebuah ruangan yang benar – benar membentuk empat persegi panjang. Jika dua orang berjalan melalui ruangan dan berdiri pada sudut belakang, maka sesuatu yang menarik akan terjadi. Bagi pengamat yang melihat melalui sebuah lubang, salah satu orang yang berada di sisi kanan akan terlihat sangat besar karena orang ini berada lebih dekat dengan pengamat dan memenuhi keseluruhan ruangan antara lantai dan langit – langit.

Sedangkan orang yang berada di sisi kiri akan terlihat sangat kecil karena berada jauh dari pengamat. Ilusi ini terjadi karena pikiran si pengamat mengasumsikan bahwa dinding belakang parallel dengan dinding depan ruangan. Asumsi ini berdasarkan pengalaman terdahulu yang menggunakan ruangan – ruangan lain yang mirip. Ilusi ini akan semakin kuat apabila dua orang yang berada di sudut yang berbeda tersebut saling bertukar tempat, maka salah satu akan terlihat lebih besar dan yang satunya lagi terlihat lebih kecil tepat di depan mata pengamat.

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

2. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.

3. Persepsi perabaan

Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.

4. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.

5. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor didalam individu, yaitu

bagaimana individu tersebut menanggapi stimulus yang datang. Faktor internal berupa penginderaan (alat indra), perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman masa lalu, kebutuhan, motivasi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan individu dan lingkungan sosial. Faktor eksternal meliputi stimulus, keadaan, penampilan yang terdapat pada objek yang dipersepsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi adalah proses pengenalan terhadap objek (benda, manusia, gagasan, gejala dan peristiwa) melalui panca indera sehingga dengan serta merta memberi makna dan nilai kepada suatu objek dengan menonjolkan sifat khas dari suatu objek serta hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda.

2.3 Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam menunjang proses dan tujuan belajar di perguruan tinggi yaitu proses untuk pendidikan, untuk penelitian serta agar bisa mengabdikan kepada masyarakat.

Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka

perpustakaan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggara sebuah perpustakaan. Yang disebut dengan perguruan tinggi ialah meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat. Sebagai contoh adalah perpustakaan Universitas Indonesia pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Perpustakaan Universitas Indonesia (Sumber: <http://suaramahasiswa.com>, 2012)

Juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi dimuat ketentuan mengenai perpustakaan: pasal 27 butir 7 angka 10, pasal 34, ayat (2); pasal 55 ayat (1); pasal 69 ayat (1); pasal 82 ayat (1); dan pasal 95 ayat (1), yang pada dasarnya menyatakan bahwa perpustakaan ialah unsur penunjang yang perlu ada pada semua bentuk perguruan tinggi, mulai dari universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.4 Tata Ruang Dalam Perpustakaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 257) memberi batasan desain dengan kerangka bentuk; rancangan. Sedang Interior adalah bagian dalam gedung (ruang dsb) di dalam ruang gedung (2001: 438). Ching (2000: 46) mendefinisikan desain interior adalah merencanakan, menata dan merencanakan ruang interior dalam bangunan. Adapun tujuannya adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior.

Ada temuan dari menarik survei mengenai hubungan antara kondisi fisik gedung dan desain interior ruang perpustakaan dengan minat menggunakan jasa layanan perpustakaan. Hasilnya adalah:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik gedung perpustakaan seperti pembagian ruangan, warna bagian luar gedung, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas gedung

seperti toilet tidak terlalu mempengaruhi minat menggunakan jasa layanan perpustakaan dibanding dengan kondisi ruang perpustakaan.

2. Kondisi ruang perpustakaan berkorelatif positif dengan minat menggunakan perpustakaan.

Semakin baik kondisi ruang perpustakaan, semakin tinggi minat menggunakan jasa layanan perpustakaan. Semakin buruk kondisi ruang perpustakaan semakin rendah minat memakai jasa layanan perpustakaan.

3. Pemilihan warna dan cahaya paling mempengaruhi minat.

Semakin gelap dan suram warna ruangan, semakin enggan memakai menggunakan jasa layanan perpustakaan. Warna putih adalah warna yang paling diinginkan oleh pemakai.

4. Pemilihan furnitur dan penataan ruang

Pemilihan furnitur dan penataan ruang termasuk rak buku, ternyata juga mempengaruhi pemakai dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan. Beberapa pemakai merasa punya kesan kaku dari penataan rak buku dan kursi serta meja baca yang kaku di ruang perpustakaan. Mereka merasa tertekan dan tidak betah untuk berlama-lama dalam ruangan perpustakaan dalam kondisi penataan furnitur yang kaku.

Disamping itu, ada azas-azas yang perlu diperhatikan dengan desain interior yaitu: Azas jarak, yaitu susunan tata ruang yang memungkinkan jarak pendek dalam bekerja; Azas rangkaian kerja, yaitu tata ruang yang menempatkan tenaga dan tempat alat-alat dalam rangkaian yang sejalan dengan penyelesaian pekerjaan; Azas manfaat, yaitu tata susunan ruangan yang mempergunakan sepenuhnya ruang yang sudah ada. Salah satu contoh penataan perpustakaan yang dapat memudahkan sirkulasi dalam ruang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Desain Interior Perpustakaan (Sumber: <http://perpustakaanidaman.wordpress.com>)

Berkaitan dengan desain interior setidaknya ada tiga elemen yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu;

1. Elemen garis.

Elemen ini digunakan untuk menghasilkan kesan bergerak atau menjelaskan kesan lebar atau tinggi. Garis vertikal memberikan kesan

lebih tinggi pada suatu benda sedangkan garis horisontal memberikan kesan lebar. Perpaduan dalam penggunaan garis tersebut tentu dapat membentuk ruangan terasa lebih tinggi dan lebar. Penggunaan garis lengkung memberi kesan fleksibel. Pemilihan barang-barang yang mengandung garis lengkung yang tepat mampu menghilangkan kesan kaku pada ruangan, dan mampu membuat ruangan terasa lebih menenangkan.

2. Elemen warna dan pencahayaan.

Elemen ini menempati posisi yang tidak kalah pentingnya. Dalam menentukan warna yang akan digunakan dalam ruangan perpustakaan, harus diperhatikan dampak psikologis yang dapat ditimbulkan warna. Warna kuning seringkali memberi kesan riang. Namun tidak berarti semua ruangan dicat warna kuning yang justru akan memberi kesan panas seperti matahari. Ternyata warna juga memberi dampak lebih luas. Warna gelap memberi kesan sempit sedang warna terang memberi kesan lebih luas pada ruangan

3. Elemen pembagian ruangan.

Pembagian ruang ini diharapkan tidak menghalangi keleluasaan bergerak. Penataan jarak antara perlengkapan perpustakaan termasuk jarak antara rak buku, jarak antara kursi dan meja dengan dinding. Harus ada jarak keleluasaan bergerak memilih koleksi rak buku atau bergerak diantara pengunjung.

4. Perabot Perpustakaan

Perpustakaan jarang sekali memperhatikan furnitur yang ada di ruang perpustakaan. Tidak adanya perhatian ini bukan berarti bahwa pengelola atau pustakawan tidak peduli dengan perabot yang ada dalam ruangan perpustakaan. Kasusnya hampir sama dalam mendesain ruang perpustakaan bahwa pengelola atau pustakawan tidak diajak musyawarah dalam menentukan perabot yang harus diadakan, bagaimana bentuk, warna, tinggi, lebar, dan spesifikasi lainnya sebab pengadaan bukan wewenang dari pustakawan.

Dalam penataan ruang ada beberapa alternatif yang dapat digunakan menurut Rahayuningsih (2007), yaitu:

1. Tata sekat

Yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi secara terpisah dari meja baca pengunjung. Biasanya cara ini diterapkan pada sistem tertutup.

2. Tata parak

Yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca, namun pengguna dapat mengambil sendiri koleksi dan dibaca di ruang baca yang tersedia. Cara ini cocok digunakan pada sistem terbuka.

3. Tata baur

Yaitu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan meja baca agar pengunjung lebih mudah mengambil koleksi yang dikendaki. Cara ini cocok digunakan pada sistem terbuka.

2.5 Standar Kenyamanan Perpustakaan

Kenyamanan ruang bagi pengguna perpustakaan merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan membaca maupun kegiatan yang lainnya. Untuk itu, pustakawan atau pengelola perpustakaan berkewajiban mendesain ruang perpustakaan nyaman dan sehat mungkin. Pengetahuan dan pemahaman mengenai ruang menjadi penting bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan agar mereka mampu menarik pengunjung sebanyak mungkin dan membuat mereka betah berlama-lama berada di perpustakaan.

Perpustakaan adalah tempat yang sangat penting dalam suatu institusi pendidikan karena merupakan sumber informasi pengetahuan yang signifikan. Perpustakaan juga dapat dikatakan sebagai jantung pendidikan karena di perpustakaan terdapat banyak pengunjung, baik oleh anggota komunitas lembaga pendidikan tersebut maupun pihak yang berkepentingan. Karena perpustakaan berhubungan dengan masyarakat luas maka sebuah perpustakaan harus didesain dan dirancang dengan matang agar menciptakan suatu lokasi yang nyaman dan aman bagi setiap pengunjung.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kenyamanan suatu lokasi yaitu bentuk dan ukuran ruangan, warna dominan ruangan, penempatan

objek-objek dalam ruangan, dan yang tak kalah pentingnya adalah sirkulasi udara dalam ruangan tersebut. Dari beberapa faktor kenyamanan yang disebutkan di atas, faktor terakhir akan dianalisis secara detail pada pembahasan selanjutnya. Kenyamanan suatu lokasi sangat penting untuk ditinjau karena dengan kondisi lingkungan yang sejuk dan nyaman mampu memberikan inspirasi-inspirasi baru bagi pengunjungnya. Faktor kenyamanan suatu lokasi yang akan dianalisis mencakup analisis thermal, suhu dan laju kenaikan kapasitas kalor, serta laju pendinginan. Ruang perpustakaan adalah tempat dijalankannya fungsi-fungsi perpustakaan. Ruang perpustakaan harus bisa memberikan rasa nyaman pada pengunjungnya. Baik itu nyaman secara fisik maupun secara psikis.

Perasaan nyaman secara fisik bisa dilakukan dengan pengaturan ruangan yang baik. Pengaturan sirkulasi udara yang menjaga suhu udara ideal dan pengaturan cahaya yang baik. Untuk mendapatkan kedua hal ini bisa dibantu dengan kipas angin atau AC dan lampu penerang yang baik. Juga bisa diatur secara alami dengan mencari lokasi yang cocok. Kesejukan alami dan penerangan alami selain lebih terasa nyaman juga membantu menghemat energi. Menjaga kebersihan dan kerapian ruangan pengaturan tata letak rak buku dan meja yang memudahkan aktivitas pengunjung juga bisa membantu menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung. Secara psikis, rasa nyaman bisa diciptakan dengan menghadirkan pelayanan yang ramah, cepat tanggap, dan kooperatif.

Selain untuk kenyamanan pengunjung, ruang perpustakaan juga harus bisa menjadi tempat penyimpanan yang baik bagi koleksi buku yang ada. Dengan menghadirkan suasana ruangan yang baik, akan membantu para pengunjung berkonsentrasi menyerap isi bacaan, menjadikan mereka lebih betah di perpustakaan yang akhirnya menimbulkan rasa senang untuk selalu datang ke perpustakaan. Pertimbangan untuk sebuah perencanaan gedung Perpustakaan sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal berikut; lokasi, kebutuhan ruang, tata ruang, kenyamanan, jumlah pengguna (jiwa), jumlah koleksi, jenis dan macam layanan atau jasa yang diberikan.

Adapun beberapa persyaratan yang hendaknya diperhatikan oleh perencana gedung Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Flexible; ruangan, suhu, penerangan dan faktor fisiologi lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dapat dipinda-pindah dengan mudah bila diperlukan
2. Accessible; mudah dijangkau baik dari luar maupun dari pintu masuk
3. Compact; artinya mudah untuk mobilitas (perpindahan) pembaca, staf ataupun koleksi
4. Extendible; artinya dapat diperluas untuk keperluan yang akan datang tanpa banyak perubahan atau gangguan (tidak membongkar yang sudah ada)
5. Varied; dapat menyediakan pelbagai ruangan untuk pelbagai koleksi dan pelbagai jenis layanan
6. Organized; diatur dengan baik, sehingga memudahkan akses

7. Comfortabel; menyenangkan, suasananya nyaman, tenang.
8. Constant in Environment; memiliki temperatur yang tetap sebagai upaya melindungi koleksi
9. Secure; aman dari segala gangguan
10. Economic; dapat dibangun dan dipelihara dengan biaya yang seekonomis mungkin Penggunaan ruang.

Untuk penggunaan dan pembagian ruang perpustakaan sebaiknya diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Ruang koleksi	: 25%
Ruang baca	: 45%
Ruang staf	: 20%
Keperluan lain	: 10%

2.6 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis:

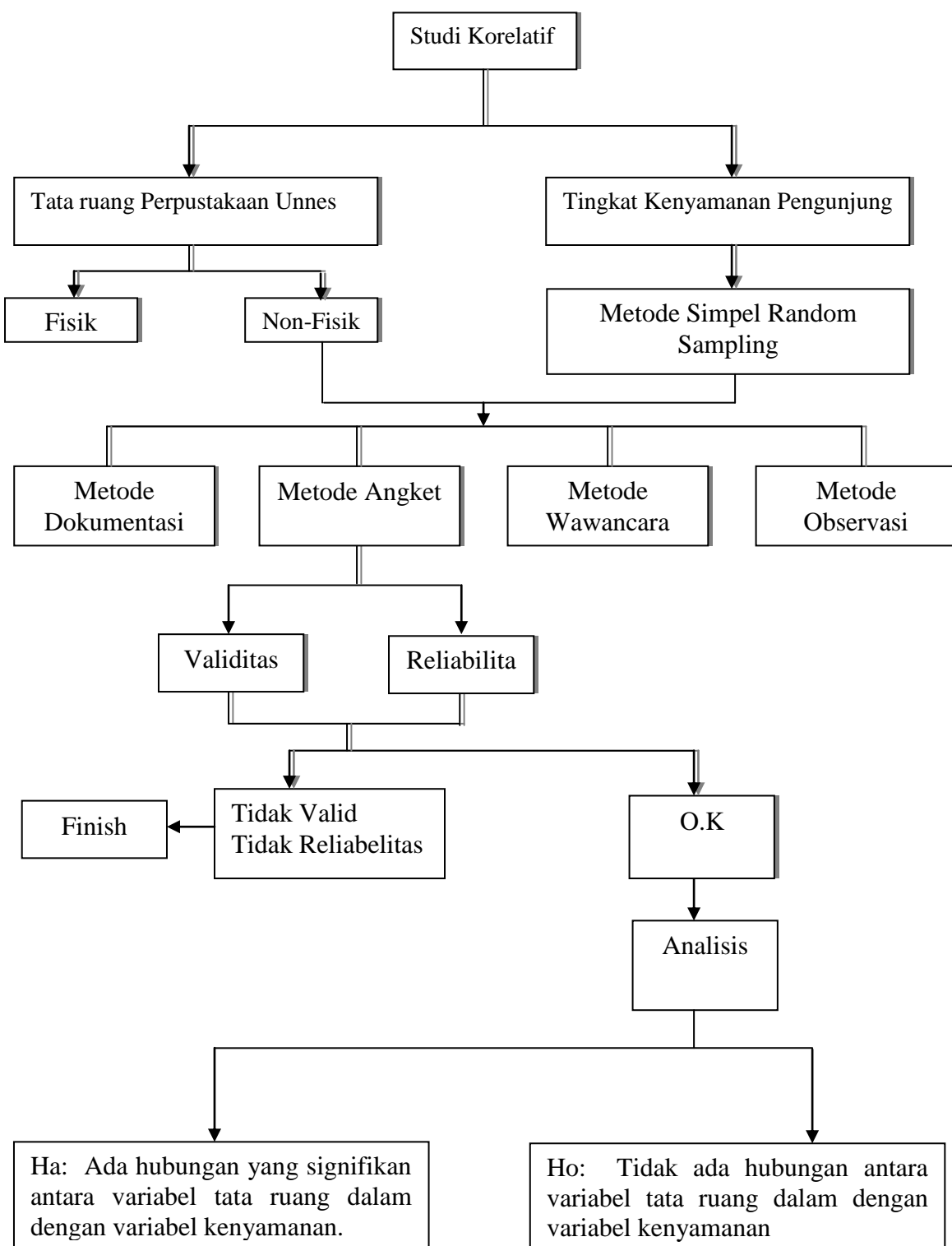
1. Hipotesis nihil (H_0) adalah suatu jenis hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan adanya signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak ada hubungan antara variabel tata ruang dalam dengan variabel kenyamanan

2. Hipotesis alternatif (H_a) ada hubungan yang signifikan antara variabel tata ruang dalam dengan variabel kenyamanan.

Mengacu pada landasan teori dan pengamatan yang ada pada kondisi tata ruang dalam perpustakaan Universitas Negeri Semarang memberikan pengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.4 Kerangka berfikir (Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

BAB III

TINJAUAN FISIK RUANG BACA KOLEKSI SKRIPSI

Perpustakaan Universitas Negeri Semarang seperti layaknya sebuah perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Untuk melaksanakan tugas itu perpustakaan tidak hanya menyediakan layanan terbatas pada buku-buku, namun melengkapi layanan dengan berbagai fungsi seperti fungsi edukasi, informasi, riset, rekreasi, dan deposit.



Gambar 3.1 Perpustakaan Unnes (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

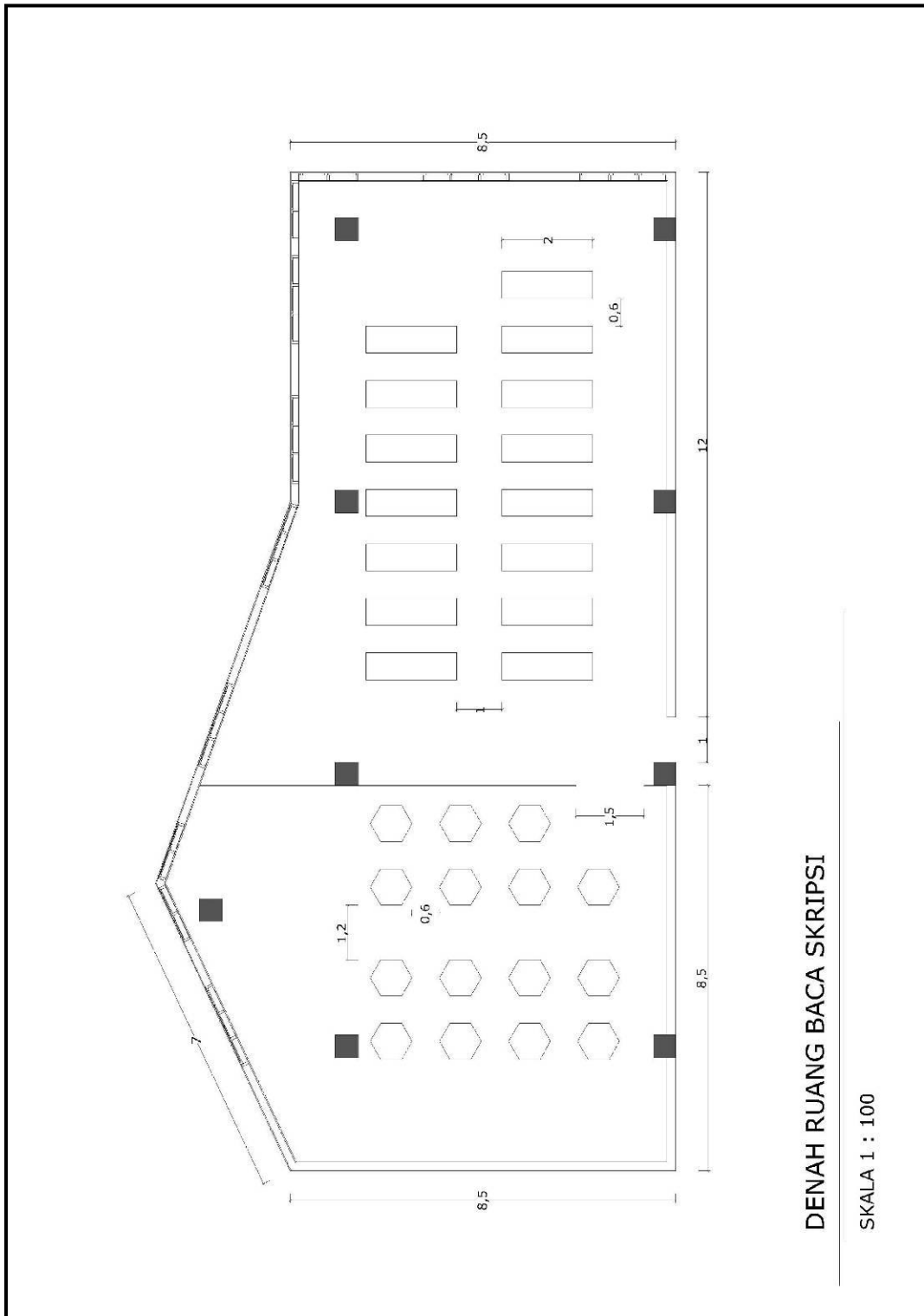
Selain layanan terkait koleksi buku, perpustakaan juga menjadikan penataan ruang baca yang baik sehingga ruang baca dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Ruang baca ditata guna memudahkan pengguna dan petugas,

menyediakan lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat belajar. Tampak luar perpustakaan Universitas Negeri Semarang dapat dilihat pada gambar 3.1 di atas.

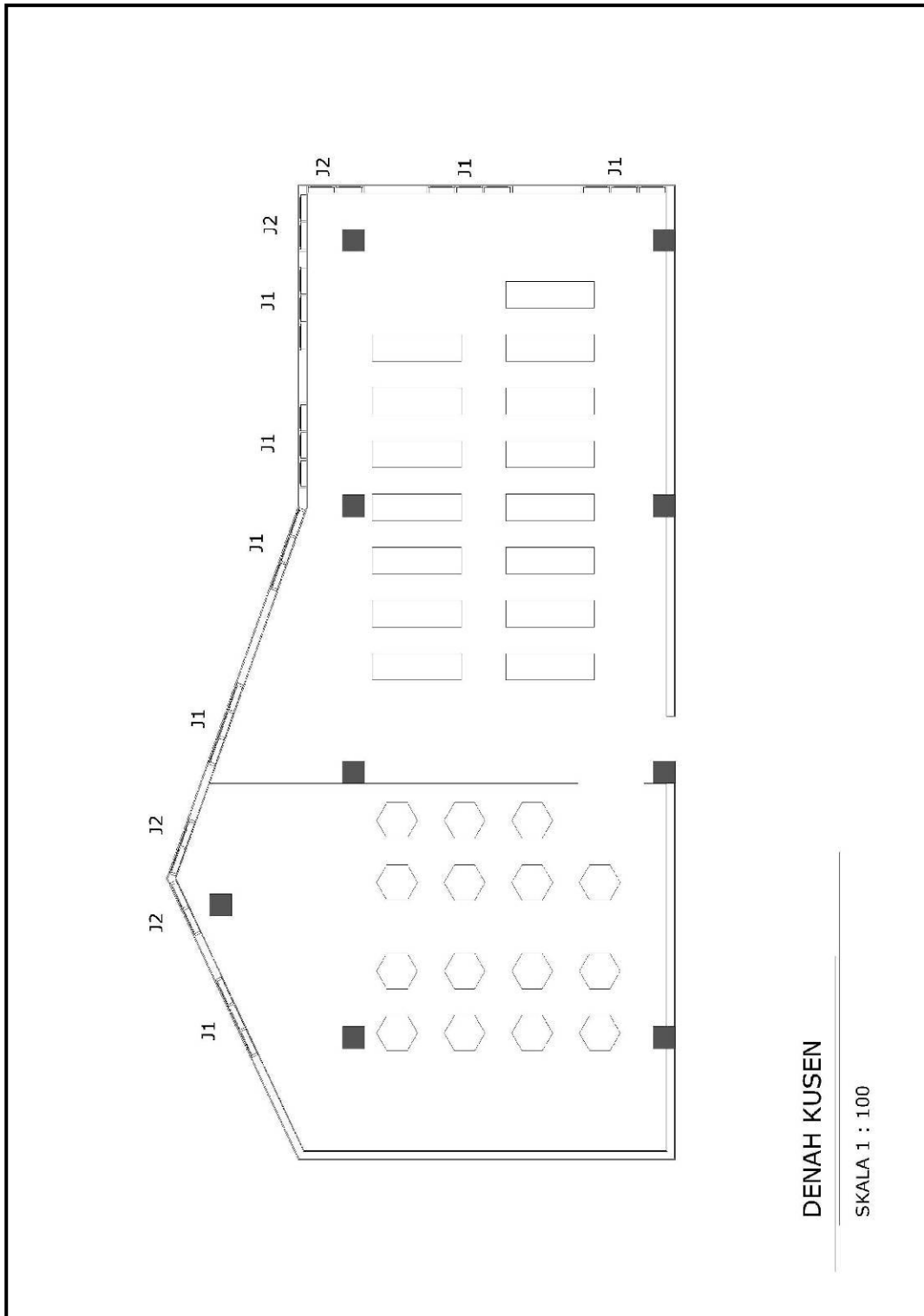
3.1 Ruang dan layanan

Perpustakaan Universitas Negeri Semarang adalah tempat yang kondusif guna mahasiswa melengkapi proses pembelajarannya diluar jam pelajaran kuliah. Perpustakaan Universitas Negeri Semarang tidak hanya melayani peminjaman buku saja namun menyediakan ruang-ruang baca serta fasilitas-fasilitas guna menunjang aktifitas membaca yang kondusif.

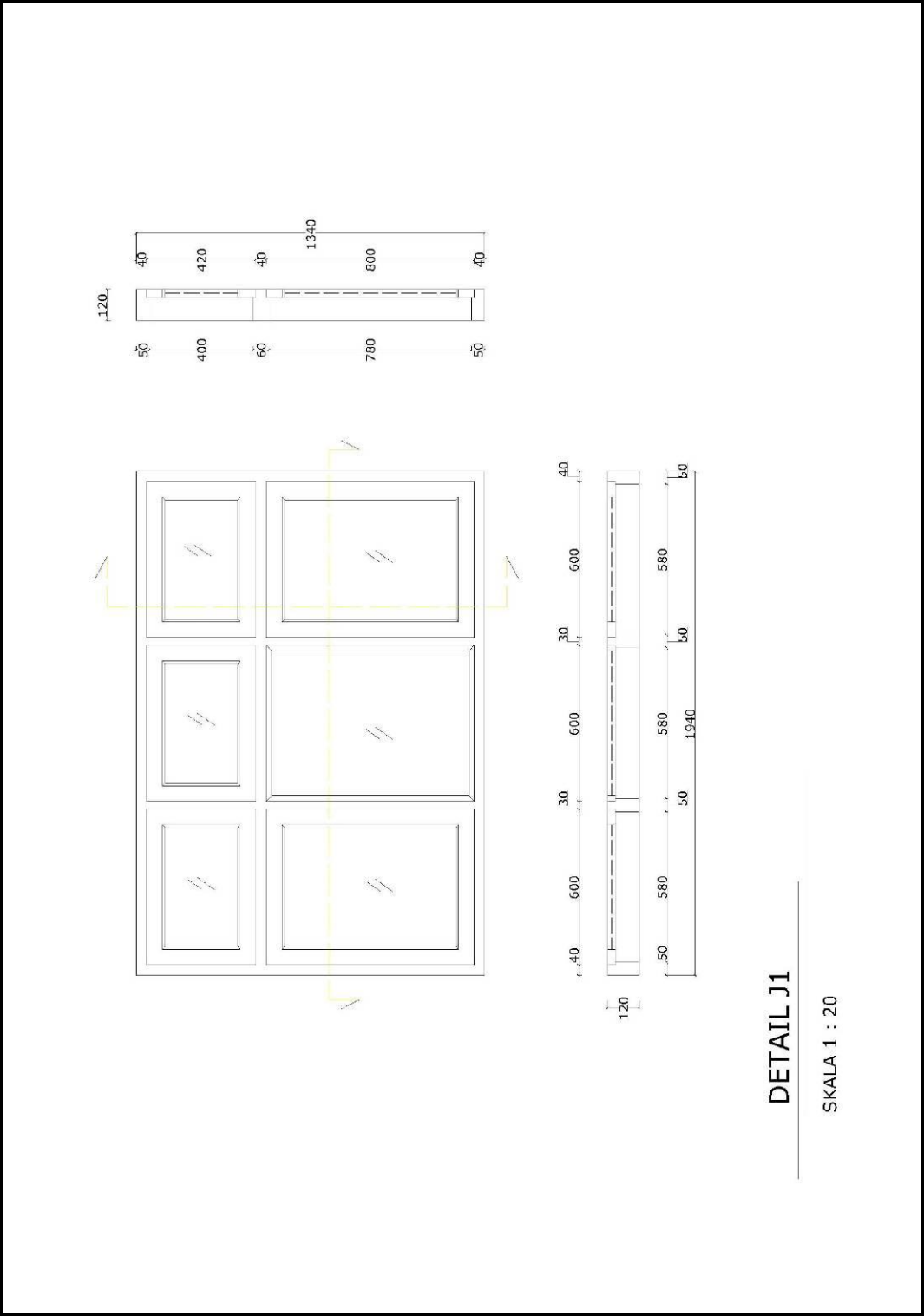
Perpustakaan Universitas Negeri Semarang berada ditengah kampus Universitas Negeri Semarang yaitu di gedung G1 kampus Sekaran, sayangnya dalam gedung tersebut bukan merupakan gedung perpustakaan saja namun juga berbagi dengan layanan lain yaitu LP2M, aula LP2M, Sentra HAKI, dan ruang pengembangan jurnal yang kesemuanya menempati lantai satu dari gedung tersebut. Sedangkan perpustakaan berada di lantai dua dan tiga gedung G1, dan letak ruang baca koleksi skripsi terletak di lantai tiga seperti dapat dilihat pada denah ruang baca koleksi skripsi di bawah ini:



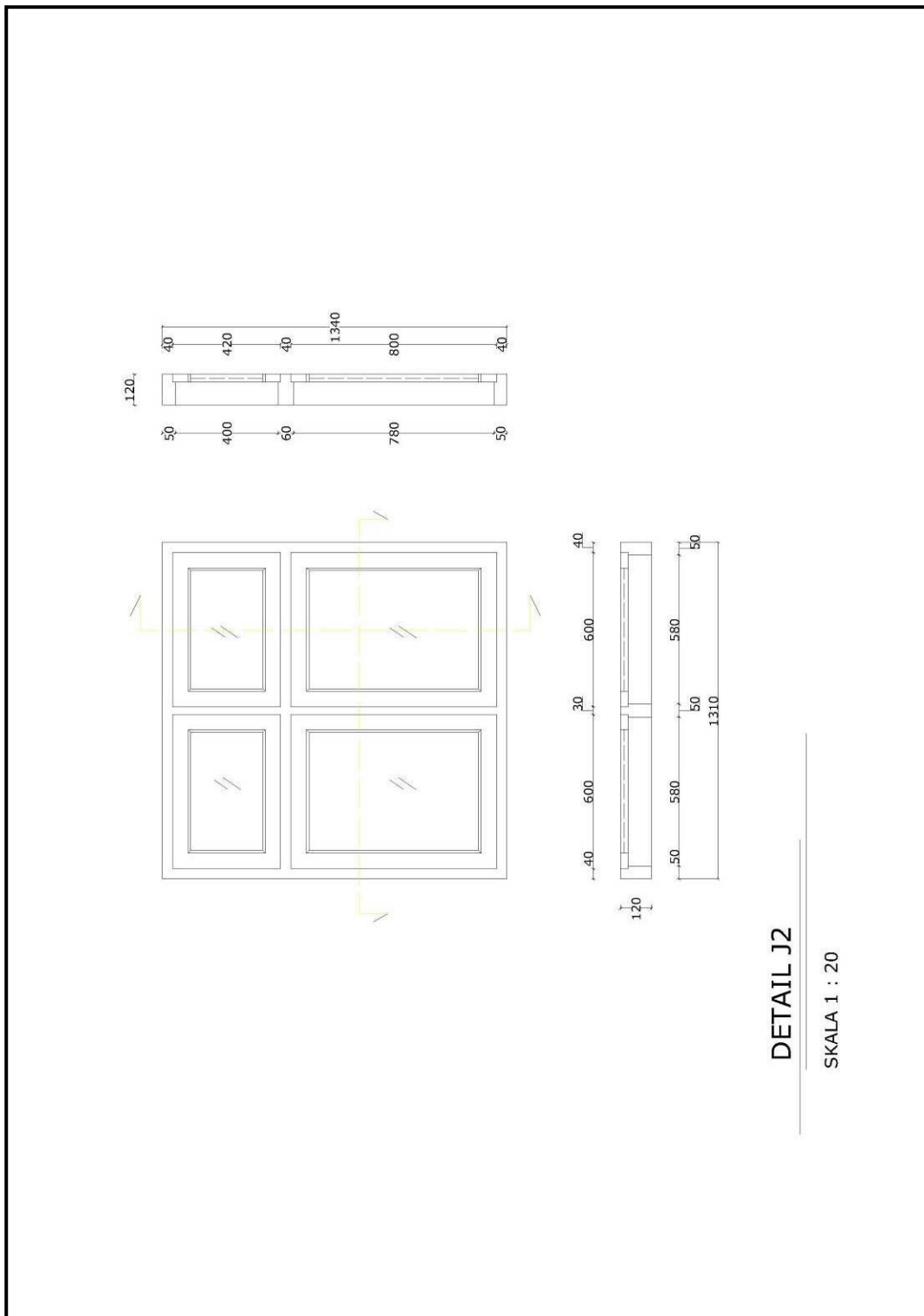
Gambar 3.2 Denah Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Unnes (Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2012)



Gambar 3.3 Denah Kusen Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Unnes
(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2012)



Gambar 3.4 Detail J1 Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Unnes (Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2012)



Gambar 3.5 Detail J2 Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Unnes (Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2012)

Layanan yang tersedia di perpustakaan Universitas Negeri Semarang adalah sebagai berikut:

1. Seksi Sirkulasi
2. Layanan Buku Tandon / Desk Book
3. Seksi Layanan Referensi dan Publikasi
4. Seksi Layanan Terbitan Berkala
5. Seksi Layanan Skripsi (Karya tulis mahasiswa)
6. Seksi Layanan Karya Tulis Dosen, Tesis Dan Disertasi
7. Seksi Layanan Buku Lama
8. Seksi Layanan Warintek (warung informasi teknologi)

3.2 Kondisi Fisik Ruang Baca Koleksi Skripsi Perpustakaan Unnes

Hampir diseluruh layanan di perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca atau berkomunikasi antara pengunjung, secara umum kondisi fisik ruang baca koleksi skripsi perpustakaan Universitas Negeri Semarang hampir sama dengan perpustakaan-perpustakaan lain pada umumnya. Dilengkapi dengan perabot-perabot yang menunjang aktifitas membaca, dengan fasilitas kursi dan meja serta kipas angin sebagai pengkondisi udara ruangan. Ruang baca tersebut bergandengan dengan rak-rak buku sehingga memudahkan pengunjung untuk mengambil dan mengembalikan buku pada tempatnya

3.2.1 Kondisi Fisik Gedung Ruang Baca Koleksi Skripsi

Ruang baca koleksi skripsi dengan panjang 10 meter dan lebar 12 meter bersekatan langsung dengan ruang koleksi skripsi dimana koleksi semua skripsi dari seluruh fakultas tersusun rapi di masing-masing raknya. Dengan ukuran luas yang tidak jauh berbeda dengan ruang baca, ruang tersebut terdiri dari 19 buah rak dengan tinggi 2 meter dan 5 ruas rak tempat meletakkan skripsi. Tempat administrasi dilengkapi dengan dua meja berukuran 1x2 meter sebagai tempat pengunjung mendaftar buku yang akan dibaca.



Gambar 3.6 Tata Ruang Dalam Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

3.2.2 Kondisi Fisik Perabot Dan Perlengkapan Ruang Baca Koleksi Skripsi

Perabot-perabot atau fasilitas penunjang aktifitas membaca di ruang baca koleksi skripsi hanya ada meja dan kursi saja. Ada dua jenis meja yang terdapat di dalam ruang baca. Yang pertama ada meja berbentuk lingkaran dengan diameter 100 cm dengan ketinggian 80 cm dan bisa digunakan untuk empat orang pada masing-masing sisi mejanya, dan terdapat meja tersebut sebanyak 15 buah di ruang baca koleksi skripsi.



Gambar 3.7 Gambar Meja pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Sedangkan meja yang kedua adalah meja yang menempel pada dinding seperti meja belajar pada umumnya yang hanya bisa digunakan oleh satu orang masing-masing mejanya. Meja tersebut

mempunyai panjang 60 cm, lebar 90 cm serta tinggi 80 cm, terdapat 13 buah meja tersebut dalam ruang baca koleksi skripsi.

Sedangkan kursi yang ada dalam ruang baca koleksi skripsi ada dua jenis pula, yaitu kursi dengan bantalan busa dengan ukuran 30x40 cm dan rangka yang terbuat dari besi yang terdapat sebanyak 60 buah. Kursi yang kedua terbuat dari kayu semua elemennya mulai dari kaki kursi, bantalan duduk hingga tempat bersandarnya dengan ukuran kursi 40x40 cm dan terdapat 13 kursi kayu tersebut sesuai melengkapi jumlah meja yang menempel pada dinding.



Gambar 3.8 Gambar Kursi pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

3.2.3 Kondisi Sirkulasi Udara Ruang Baca Koleksi Skripsi

Kota Semarang terletak di kawasan tropis lembab. Iklim tropis lembab mempunyai ciri-ciri iklim antara lain, memiliki permukaan tanah lanskap yang hijau, tanah biasanya merah atau

coklat, dengan vegetasi yang lebat, sangat kaya dan bermacam-macam sepanjang tahun, radiasi matahari langsung sedang sampai tinggi, pantulan radiasai oleh awan sedang tanah menyerap banyak panas . Sedangkan temperaturnya memiliki fluktuasi harian maupun tahunan yang relatif kecil, dengan kelembaban udara tinggi, dengan kelembaban relatif 55-100%, gerakan udaranya lambat.



Gambar 3.9 Gambar Ventilasi pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Ruang baca koleksi skripsi mendapatkan sirkulasi udara dari luar ruangan dengan ventilasi berupa jendela hidup yang selalu dibuka, jendela tersebut berjumlah 12 buah yang mengalirkan udara dari luar ruangan perpustakaan. Ruang baca koleksi skripsi tidak menggunakan alat pengkondisi udara atau AC, namun menggunakan kipas angin berbentuk baling-baling yang berjumlah sebanyak 5 buah.



Gambar 3.10 Gambar Kipas Angin pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

3.2.4 Kondisi Pewarnaan Ruang Baca Koleksi Skripsi

Tiga warna yang dominan akan terlihat dalam ruang baca skripsi adalah warna biru, putih dan coklat. Warna-warna tersebut mewakili tiga elemen mendasar yang ada di ruang baca yaitu dinding, lantai dan plafon, serta warna perabot pelengkap perpustakaan. Semua dinding dalam ruang baca berwarna biru muda atau orang sering menyebutnya biru laut, sedangkan kolom-kolom yang menonjol pada setiap sisi dinding berwarna biru terang. Melengkapi paduan dinding, warna pintu dan kusen pun selaras berwarna kuning gading dan abu-abu pada kusennya.



Gambar 3.11 Warna Dominan pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Warna plafon serta lantai diwarnai senada dengan warna standar yaitu warna putih. Keseluruhan meja yang berada di ruang baca menggunakan warna coklat, karena memang kesemua mejanya menggunakan elemen kayu. Sedang kursinya ada dua jenis kursi dan dua warna yang berbeda pula, kursi dengan bantalan busa menggunakan warna biru muda dengan elemen perak pada setiap kerangka kursinya. Kursi yang kedua merupakan kursi kayu dengan warna coklat pada bantalan duduknya dan tempat bersandar, namun pada rangkanya menggunakan warna hitam.

3.2.5 Kondisi pencahayaan ruang baca koleksi skripsi

Pencahayaan dalam ruang baca menggunakan dua pencahayaan, yaitu pencahayaan alami berupa cahaya yang dihasilkan dari jendela yang membiarkan cahaya dari luar perpustakaan masuk ke dalam ruang baca koleksi skripsi. Kemudian ruang baca koleksi skripsi dilengkapi pula dengan pencahayaan buatan yaitu lampu neon yang berjumlah 10 buah. Pencahayaan buatan ditambahkan karena di beberapa sudut ruangan dalam ruang baca tidak bisa ditembus oleh cahaya dari luar, begitu juga dalam kondisi lain misalnya mendung pencahayaan buatan sangat diperlukan dalam kondisi tersebut.



Gambar 3.12 Pencahayaan pada Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Objek penelitian

4.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang berada di kampus Universitas Negeri Semarang Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang.

4.1.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

4.1.3 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007:67).

Data pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Semarang dalam dua pekan :

Tabel 4.1 Jumlah Pengunjung Ruang Baca Koleksi Skripsi

No	Hari, Tanggal	Pengunjung
1	Senin, 20 Pebruari 2012	93
2	Selasa, 21 Pebruari 2012	106
3	Rabu, 22 Pebruari 2012	109
4	Kamis, 23 Pebruari 2012	110
5	Jumat, 24 Pebruari 2012	69
6	Sabtu, 25 Pebruari 2012	94
Jumlah		581
Rata-rata		97

(Sumber: UPT Perpustakaan Unnes)

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian 10%

$$\begin{aligned}n &= \frac{97}{1 + 97(10\%)^2} \\ &= 49.23 \\ &= 50 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

4.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu tata ruang dalam dan satu variabel terikat yaitu kenyamanan pengunjung perpustakaan.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat macam metode pengumpulan data yaitu metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara dan metode observasi.

4.3.1 Metode Angket

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang akan diungkap melalui metode angket adalah tata ruang dalam terhadap kenyamanan pengunjung di Perpustakaan Universitas Negeri Semarang (studi kasus: Ruang baca koleksi skripsi Perpustakaan Universitas Negeri Semarang).

Dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup atau disebut juga close form quisionaire yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau

responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban berupa Sangat setuju, Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju.

4.3.2 Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa gambar-gambar tentang tata ruang dalam perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

4.3.3 Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat yang memberikan penjelasan kepada responden pada saat menyebar angket dan pengisian angket oleh responden. Tidak digunakan kisi-kisi wawancara karena wawancara yang dilakukan tidak bersifat mutlak. Jadi metode ini merupakan perlengkapan dari kegiatan penelitian pada saat pengumpulan data dari responden.

4.3.4 Metode Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada bangunan perpustakaan yang pelaksanaannya langsung pada tempat, agar peristiwa dan keadaan yang terjadi dapat diteliti.

4.4 Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Validitas

Untuk mengukur tingkat validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor item skor total

$(\Sigma X)^2$ = Jumlah skor item kuadrat

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah skor total kuadrat

N = Jumlah sampel

(Suharsimi, 2002: 72)

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien korelasi (r) pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r hitung > r tabel maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan layak untuk mengambil data.

4.4.2 Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

α_t^2 = Varians total

(Suharsimi, 2002: 171)

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Untuk mencari varians butir dicari terlebih dulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$\alpha^2 = \frac{\sum(X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α = Varians tiap butir

x = Jumlah Skor

N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 1996:171)

Tabel 4.2 Klasifikasi reliabilitas:

	Skor	Kriteria
R ₁₁	0,800 - 1,000	Nyaman
	0,600 – 0,799	Cukup Nyaman
	0,400 – 0,599	Kurang Nyaman
	0,200 – 0,399	Tidak Nyaman
	0,000 – 0,199	Sangat Tidak Nyaman

4.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif prosentase digunakan untuk mengetahui gambaran atau keadaan kenyamanan dalam tata ruang perpustakaan Universitas Negeri Semarang, adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Membuat tabel deskriptif prosentase distribusi jawaban kuesioner responden
2. Menentukan skor jawaban responden, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pilihan a skor 1 = Sangat Tidak Setuju
 - b. Pilihan b skor 2 = Tidak Setuju
 - c. Pilihan c skor 3 = Kurang Setuju
 - d. Pilihan d skor 4 = Setuju
 - e. Pilihan e skor 5 = Sangat Setuju
3. Menunjukkan seluruh skor responden untuk setiap soal dari responden
4. Menghitung prosentase skor dengan rumus:

$$\text{Prosentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

5. Mengumpulkan hasil perhitungan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengisian angket oleh responden yang berjumlah sebanyak 50 responden yang terbagi dari berbagai jurusan dan angkatan dari seluruh fakultas di Universitas Negeri Semarang. Dan gambaran umum hasil penelitian dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Tabel prosentase kenyamanan

No	Indikator	Skor (%)	Kriteria
1	Penataan Perabot Dalam Ruang	72.4	Cukup Nyaman
2	Perabot & Perlengkapan Perpustakaan	70.5	Cukup Nyaman
3	Sirkulasi Dalam Ruang	72.5	Cukup Nyaman
4	Pencahayaan	73.07	Cukup Nyaman
5	Pewarnaan	66.8	Cukup Nyaman
6	Sirkulasi Udara	64.4	Cukup Nyaman
7	Hubungan antar Ruang	64.4	Cukup Nyaman
8	Faktor Kebisingan	71.1	Cukup Nyaman

Angka-angka tersebut tentunya berasal dari indikator-indikator kenyamanan yang sudah dijelaskan diatas, dimana masing-masing indikator ada beberapa pernyataan terkait kenyamanan bagi penggunaanya atau dalam hal ini responden itu sendiri. Persebaran jumlah responden dengan masing-

masing persepsinya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini dengan pertanyaan-pertanyaan terlampir.

5.1.1 Penataan perabot dalam ruang

Ruang baca koleksi skripsi yang ditata dengan tatanan yang cukup sederhana yaitu tata sekat dengan cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi secara terpisah dari meja baca pengunjung. Hal ini nampaknya cukup membuat nyaman pengunjung karena tidak saling mengganggu antara pengunjung yang sedang mencari buku dan pengunjung yang sedang membaca.

Namun ada beberapa catatan pada masing-masing penataan itu, baik penataan rak buku ataupun penataan meja serta kursi pada ruang baca. Secara keseluruhan skor untuk penataan perabot dalam ruang baca adalah 64,67% yang berarti Cukup Nyaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persebaran jawaban persepsi pengunjung pada faktor penataan perabot dalam ruang koleksi skripsi Universitas Negeri Semarang.

Tabel 5.2 Tabel distribusi jawaban kenyamanan penataan perabot dalam ruang

Jawaban	1	2	3	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	1	0	150
Tidak Setuju	1	2	3	6	4	2	12	150
Kurang Setuju	15	18	13	46	30,67	3	138	150
Setuju	33	30	34	97	64,67	4	388	150
Sangat Setuju	1	0	0	1	0,667	5	5	150
Jumlah	50	50	50	150	100		543	750
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai							0,724	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

1. Penataan perabot dalam ruang tertata dengan baik sehingga membuat Anda nyaman
2. Jarak antara tempat duduk dan perabot yang lain tertata dengan baik sehingga membuat anda nyaman
3. Penataan ruang administrasi di ruang baca ditata dengan baik sehingga membuat anda nyaman

5.1.2 Perabot dan perlengkapan perpustakaan

Keberadaan perabot dan perlengkapan secara jumlah, kondisi serta penataannya dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian seseorang terhadap kesan visual yang terbentuk. Selain kesan visual yang secara nyata terlihat kondisi perabot serta perlengkapan perpustakaan juga akan sangat mempengaruhi kenyamanan penggunaannya.

Secara kuantitatif tanggapan pengunjung ruang baca koleksi skripsi menyatakan kondisi perabot serta perlengkapan perpustakaan yang ada di ruang baca cukup nyaman. Secara umum kondisi fisik perabot dan perlengkapan yang ada di ruang baca memang masih bagus dan cukup nyaman untuk digunakan dalam aktifitas membaca, namun ada beberapa hal yang memang perlu diperhatikan agar kenyamanan perabot dan perlengkapan yang ada di ruang baca lebih optimal. Berikut persebaran jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Tabel distribusi jawaban kenyamanan perabot dan perlengkapan perpustakaan

Jawaban	4	5	6	7	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	1	0	200
Tidak Setuju	3	6	6	4	19	9,5	2	38	200
Kurang Setuju	24	14	22	8	68	34	3	204	200
Setuju	21	28	18	35	102	51	4	408	200
Sangat Setuju	2	2	4	3	11	5,5	5	55	200
Jumlah	50	50	50	50	200	100		705	1000
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai								0,71	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

4. Kondisi perabot penunjang kelengkapan perpustakaan masih berfungsi dengan baik dan membuat Anda nyaman menggunakannya
5. Penggunaan meja berbentuk lingkaran dengan empat kursi tidak mengganggu anda ketika ada pengunjung lain yang menggunakan satu meja dengan Anda
6. Jumlah meja dan kursi sangat memadai sehingga anda bisa membaca dimana saja termasuk ketika banyak pengunjung
7. Ketinggian meja dan kursi sesuai dengan postur rata-rata tubuh kita sehingga membuat Anda nyaman menggunakannya.

5.1.3 Sirkulasi pengunjung dalam ruang

Akses yang digunakan sebagai sirkulasi dalam ruang baca koleksi skripsi dirasa Cukup Nyaman untuk akses masuk serta keluar ruang tersebut. Namun didalamnya ada beberapa dua hal yang cukup membuat pengunjung Kurang Nyaman dan penggunaan ruang baca tersebutpun kurang optimal. Yang pertama adalah penataan meja dan kursi melingkar dan belum ada jarak yang cukup untuk itu, yang kedua adalah *space* atau jarak yang ada pada rak buku yang seharusnya bisa diakses oleh dua orang sekaligus namun pada kenyataannya hanya bisa diakses satu orang saja sehingga harus bergantian dengan pengunjung yang lain.

Hasil persebaran respon persepsi dari pengunjung terkait sirkulasi dalam ruang baca koleksi skripsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4 Tabel distribusi jawaban kenyamanan sirkulasi pengunjung dalam ruang

Jawaban	8	9	10	11	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	0	2	2	4	2	1	4	200
Tidak Setuju	1	3	12	1	17	8,5	2	34	200
Kurang Setuju	2	8	16	11	37	18,5	3	111	200
Setuju	45	35	19	35	134	67	4	536	200
Sangat Setuju	2	4	1	1	8	4	5	40	200
Jumlah	50	50	50	50	200	100		725	1000
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai								0,725	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

8. Akses pintu untuk keluar dan masuk ruang baca berfungsi dengan baik dan nyaman untuk dilewati
9. Jarak antara tempat duduk yang satu dengan yang lain sangat memadai sehingga memudahkan pergerakan anda
10. Jarak antara rak buku dengan ruang baca memudahkan anda untuk mengambil dan meletakkan kembali buku pada tempatnya
11. Keadaan di sekitar ruang baca sangat bersih dengan penataan yang rapi.

5.1.4 Pencahayaan

Adanya dua pencahayaan di ruang baca skripsi cukup membuat nyaman pengunjung, khususnya yang akan berlama-lama membaca pada ruang tersebut. Pencahayaan alami sangat membuat nyaman dan membuat mata lebih nyaman dalam aktifitas membaca yang relatif lama.

Penambahan cahaya atau penerangan buatan memang lebih banyak difokuskan pada tempat baca karena memang letaknya tidak dekat dengan jendela sebagai sumber pencahayaan alami. Penerangan yang sudah ada dirasa Cukup Nyaman untuk aktifitas membaca, namun kurang terang atau masih terlalu gelap ketika mendung dimana pencahayaan alami tidak bisa masuk ke ruang tersebut.

Berikut tabel yang menunjukkan persepsi pengunjung terhadap pencahayaan yang ada di ruang baca koleksi skripsi.

Tabel 5.5 Tabel distribusi jawaban kenyamanan Pencahayaan

Jawaban	12	13	14	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	1	1	2	1,33333	1	2	150
Tidak Setuju	5	6	2	13	8,66667	2	26	150
Kurang Setuju	12	10	9	31	20,6667	3	93	150
Setuju	27	30	36	93	62	4	372	150
Sangat Setuju	6	3	2	11	7,33333	5	55	150
Jumlah	50	50	50	150	100		548	750
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai							0,73067	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

12. Pencahayaan alami lebih memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca

13. Pencahayaan dengan lampu pada siang hari memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca

14. Penerangan dalam ruang baca sangat baik sehingga memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca

5.1.5 Pewarnaan

Warna lembut yang mendominasi perpustakaan memang menciptakan suasana yang tenang serta nyaman khususnya untuk kenyamanan pandangan ketika membaca. Namun dengan kombinasi warna yang lembut pula kesannya justru menjadi pucat dan kurang menggairahkan. Apalagi warna-warna yang ada sudah mengalami penurunan kualitas, sehingga kesan tenang yang awalnya ingin diciptakan justru menjadi kurang elegan.

Mengingat mayoritas pengunjung perpustakaan adalah mahasiswa yang merupakan masih bagian dari anak muda, sebaiknya kombinasi warna lebih apik serta menggairahkan bagi kaum muda. Tentunya pula harus ada perbaikan atau pewarnaan ulang untuk beberapa perabot ataupun unsur-unsur perpustakaan, hasil distribusi jawaban terkait pewarnaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 5.6 Tabel distribusi jawaban kenyamanan Pewarnaan

Jawaban	15	16	17	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	1	0	150
Tidak Setuju	6	3	6	15	10	2	30	150
Kurang Setuju	21	25	26	72	48	3	216	150
Setuju	22	21	17	60	40	4	240	150
Sangat Setuju	1	1	1	3	2	5	15	150
Jumlah	50	50	50	150	100		501	750
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai							0,668	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

15. Penggunaan warna pada dinding sangat mendukung kenyamanan pandangan saudara saat membaca

16. Penggunaan warna pada perabot perpustakaan sangat mendukung kenyamanan pandangan saudara saat membaca

17. Kombinasi warna dinding, plafon, lantai dan perabot perpustakaan merupakan perpaduan yang harmonis.

5.1.6 Sirkulasi udara

Sirkulasi di ruang baca hanya mengandalkan sirkulasi konvensional berupa ventilasi dari jendela yang di buka sepanjang hari sehingga udara bisa masuk dan keluar dari ruang baca. Kipas angin yang ditambahkan sebagai alat bantu sirkulasi udara tambahan

nampaknya belum cukup untuk mengatasi sirkulasi udara yang kurang bersahabat ketika cuaca cukup panas. Dan penambahan kipas angin pun dalam jumlah yang kurang memadai hanya berjumlah 5 unit kipas angin saja, dengan kondisi yang sudah tidak optimal lagi. Putaran yang tidak maksimal sehingga sirkulasi udara tidak begitu terasa dan suara bising yang ditimbulkan akibatnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan persepsi dari pengunjung ruang baca koleksi skripsi.

Tabel 5.7 Tabel distribusi jawaban kenyamanan Sirkulasi Udara

Jawaban	18	19	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	4	2	6	6	1	6	100
Tidak Setuju	5	10	15	15	2	30	100
Kurang Setuju	15	20	35	35	3	105	100
Setuju	23	16	39	39	4	156	100
Sangat Setuju	3	2	5	5	5	25	100
Jumlah	50	50	100	100		322	500
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai						0,644	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

18. Sirkulasi udara dalam ruang dengan ventilasi dari jendela membuat Anda nyaman

19. Penggunaan kipas angin membuat kesejukan dan kenyamanan udara di sekitar ruang baca.

5.1.7 Hubungan Antar Ruang

Salah satu kurang nyamannya Hubungan Antar Ruang di perpustakaan Universitas Negeri Semarang adalah terletak pada satu gedung dengan ruang kantor lain pada lantai satu yang merupakan akses utama masuk ke perpustakaan. Setiap ada agenda yang cukup banyak menghadirnya orang di lantai satu tersebut dapat mengganggu aktifitas pengunjung perpustakaan walau letaknya di lantai dua dan tiga.

Terpisahnya koleksi umum yang berada di lantai dua dengan koleksi skripsi di lantai tiga, juga merupakan sebuah kekurangnyamanan karena pengunjung harus meminjam dulu ruang koleksi umum baru kemudian menuju lantai tiga ruang baca skripsi karena koleksi skripsi tidak dapat dipinjamkan.

Persepsi pengunjung perpustakaan mengenai kenyamanan hubungan antar ruang tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.8 Tabel distribusi jawaban kenyamanan Hubungan Antar Ruang

Jawaban	20	21	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	10	0	10	10	1	10	100
Tidak Setuju	8	6	14	14	2	28	100
Kurang Setuju	17	6	23	23	3	69	100
Setuju	15	35	50	50	4	200	100
Sangat Setuju	0	3	3	3	5	15	100
Jumlah	50	50	100	100		322	500
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai						0,644	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

20. Letak kamar mandi yang berada di luar ruang baca (lantai I) sangat baik karena tidak mengganggu aktifitas membaca Saudara
21. Sirkulasi atau jalan antara ruang baca skripsi dengan ruang-ruang lain mudah diakses tanpa harus berebut atau berhimpitan dengan pengunjung lain.

5.1.8 Faktor kebisingan

Faktor penyebab kebisingan yang utama menurut pengunjung adalah suara yang dihasilkan oleh kipas angin sebagai pengkondisi udara, kondisi yang tenang didalam ruang baca menyebabkan putaran dari kipas angin sangat terdengar dan tentunya sangat mengganggu

pengunjung yang sedang konsentrasi dalam membaca. Hal ini disebabkan kondisi kipas angin yang sudah rusak.

Selain itu pula kondisi perpustakaan yang menyatu dengan aula LP2M di lantai satu dalam waktu tertentu atau dalam waktu penggunaannya sangat mengganggu. Gedung G1 terdiri dari 3 lantai namun yang merupakan perpustakaan adalah lantai 2 dan lantai 3 saja, sedangkan lantai 1 masih dipergunakan sebagai kantor instansi-instansi lain dari Universitas Negeri Semarang. Dari ruang-ruang tersebut kerap terdengar suara riuh tepuk tangan dan juga suara perbincangan yang cukup ramai dan banyak orang, dan kesemuanya terdengar sampai lantai tiga yaitu ruang baca koleksi skripsi. Aktivitas-aktivitas yang ada di lantai satu kerap kali menarik perhatian dan lebih bersifat mengganggu untuk aktivitas perpustakaan apalagi untuk aktivitas membaca meski letaknya di lantai tiga sekalipun.

Berikut adalah persebaran respon persepsi pengunjung perpustakaan terhadap faktor kebisingan yang ada di perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

Tabel 5.9 Tabel distribusi jawaban kenyamanan faktor Kebisingan

Jawaban	22	23	24	25	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	9	0	0	0	9	4,5	1	9	200
Tidak Setuju	7	0	0	3	10	5	2	20	200
Kurang Setuju	16	13	9	13	51	25,5	3	153	200
Setuju	17	35	38	31	121	60,5	4	484	200
Sangat Setuju	1	2	3	3	9	4,5	5	45	200
Jumlah	50	50	50	50	200	100		711	1000
Kriteria= JumlahxSkor/ Maksimal Nilai								0,711	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Keterangan :

22. Penggunaan kipas angin tidak membuat kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
23. Adanya hotspot area di lantai satu yang banyak dikunjungi mahasiswa selain pengunjung perpustakaan tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
24. Adanya hotspot area di lantai satu yang banyak dikunjungi mahasiswa selain pengunjung Perpustakaan tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
25. Dalam ruang baca tidak ada kebisingan dan merupakan kondisi yang kondusif untuk aktifitas membaca.

5.2 Pembahasan

Persepsi mahasiswa tentang kondisi umum kenyamanan tata ruang baca koleksi skripsi Universitas Negeri Semarang berdasarkan hasil penelitian yang meliputi indikator-indikator; penataan perabot dalam ruang, kondisi perabot dan perlengkapan perpustakaan, sirkulasi gerak dalam ruang, pencahayaan ruang, pewarnaan ruang dan perabot perpustakaan, sirkulasi udara dalam ruang, hubungan antar ruang, dan faktor kebisingan dalam ruang menunjukkan secara umum kondisi kenyamanan tata ruang baca koleksi skripsi berada pada level Cukup Nyaman.

Kondisi kenyamanan tata ruang baca koleksi skripsi secara prosentase menggambarkan 54% responden menyatakan kondisi tata ruang baca koleksi perpustakaan Universitas Negeri Semarang Cukup Nyaman dengan semua kondisi yang ada sekarang ini. Sedangkan 30% responden yang lainnya menyatakan bahwa kondisi kenyamanan tata ruang baca koleksi skripsi Kurang Nyaman. Berbagi dengan responden lain 9% responden menyatakan bahwa kondisi kenyamanan tata ruang baca skripsi Tidak Nyaman dan 3% yang lain menyatakan Sangat Tidak Nyaman. Dari 50 sampel atau responden yang berpartisipasi dalam menyatakan kondisi kenyamanan tata ruang dalam ruang baca skripsi, hanya 4% yang menyatakan kondisi kenyamanan tata ruang baca koleksi skripsi nyaman.

Lebih spesifik lagi prosentase tingkat kenyamanan ruang baca koleksi skripsi berdasarkan indikator-indikator kenyamanan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10 Tabel prosentase kenyamanan berdasarkan indikator kenyamanan

No.	Indikator	Skor (%)	Kriteria
1	Penataan Perabot Dalam Ruang	72,4	Cukup Nyaman
2	Perabot & Perlengkapan Perpustakaan	70,5	Cukup Nyaman
3	Sirkulasi Pengunjung Dalam Ruang	72,5	Cukup Nyaman
4	Pencahayaan	73,07	Cukup Nyaman
5	Pewarnaan	66,8	Cukup Nyaman
6	Sirkulasi Udara	64,4	Cukup Nyaman
7	Hubungan antar Ruang	64,4	Cukup Nyaman
8	Faktor Kebisingan	71,1	Cukup Nyaman

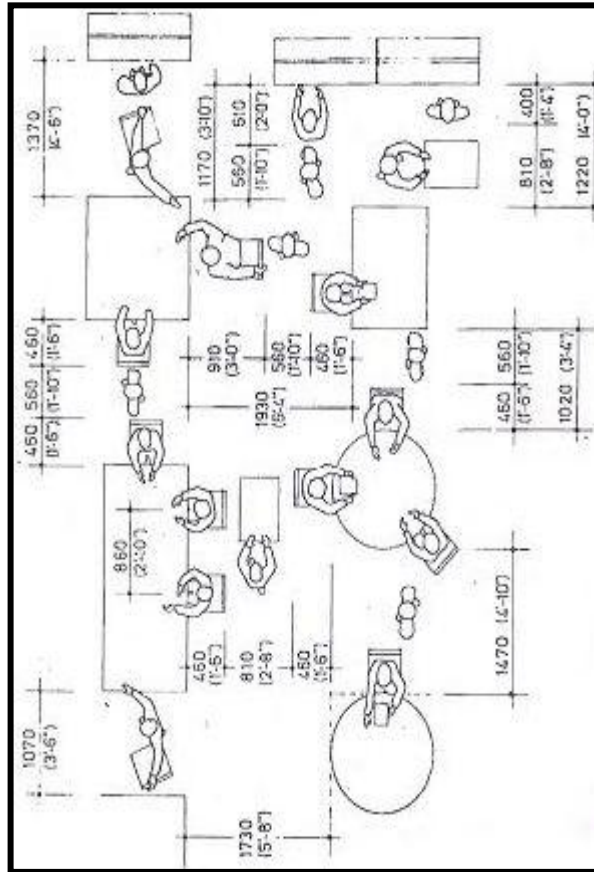
Dari tabel diatas dapat ditangkap bahwa tata ruang baca koleksi skripsi mempunyai kriteria Cukup Nyaman. Namun jika dilihat dari angka prosentase ada beberapa indikator yang cukup kritis, bahkan dimbang angka prosentase Kurang Nyaman. Hal tersebut akan dibahas lebih rinci sesuai dengan indikator-indikator kenyamanannya.

5.2.1 Tingkat kenyamanan ditinjau dari Penataan Perabot Dalam Ruang

Keberadaan perabot sebagai pengisi suatu ruangan sangatlah menentukan berfungsinya ruang tersebut dalam mewadahi dan menunjang berlangsungnya aktivitas yang terjadi didalamnya. Selain itu juga keberadaan perabot (jumlah dan kondisinya) serta penataanya

dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian seseorang terhadap kesan visual yang terbentuk. Sebagai contoh kondisi perabot yang buruk akan merusak pemandangan, terlalu banyak jumlah perabot, ruang akan terasa sempit, demikian pula sebaliknya ruang akan terasa kosong dan tidak dapat berfungsi tanpa adanya sejumlah perabot.

Ruang koleksi skripsi perpustakaan Unnes sepertinya menerapkan teori Lasa (2003) yaitu penataan perabot dan perlengkapan yang baik agar memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan dalam mencari bahan pustaka. Tampak pada ruang baca koleksi skripsi tidak begitu banyak perabot yang ada pada ruang baca, hal ini dapat dilihat pada gambar 3.2. Sedangkan penataan perabot dalam ruang secara ideal ditegaskan Lasa (2003) seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.1 Penataan perabot dan perlengkapan perpustakaan. (Sumber: Lasa, 2003)

Indikator yang menunjukkan tingkat kenyamanan ditinjau dari penataan perabot dalam ruang berdasarkan tanggapan dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar merasa Cukup Nyaman dengan penataan perabot dalam ruang yang ada pada ruang baca koleksi skripsi. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11 Distribusi Tanggapan Responden tentang Penataan perabot dalam Ruang

Jawaban	1	2	3	Jumlah	%	Skor	Jumlahx Skor	Maksimal Nilai
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	1	0	150
Tidak Setuju	1	2	3	6	4	2	12	150
Kurang Setuju	15	18	13	46	30,67	3	138	150
Setuju	33	30	34	97	64,67	4	388	150
Sangat Setuju	1	0	0	1	0,667	5	5	150
Jumlah	50	50	50	150	100		543	750
Kriteria_ JumlahxSkor/ Maksimal Nilai							0,724	Cukup Nyaman

(Kriteria dapat dilihat pada tabel 4.2)

Tabel diatas menunjukkan 64,67% responden atau pengunjung merasa Cukup Nyaman dan 0,667% merasa nyaman dengan kondisi penataan perabot dalam ruang baca koleksi skripsi. Sedangkan sebagian besar responden lain menyatakan Kurang Nyaman dan Tidak Nyaman.

Sebanyak 15% responden menyatakan penataan tata ruang Kurang Nyaman, lebih tepatnya lagi dikarenakan letak ruang baca terpisah sekat dengan rak buku koleksi skripsi. Hal itu menyebabkan pengunjung yang sedang membaca terganggu oleh aktivitas pengunjung lain yang berlalu-lalang untuk mengambil dan mengembalikan buku kebagian rak buku. Selain itu juga pengunjung merasa kurang nyaman apabila harus bolak-balik dari meja baca menuju rak buku untuk mengambil atau mengembalikan buku karena pengambilan buku dibatasi hanya lima buah buku saja. Selain itu juga pengunjung merasa kurang nyaman dan aman apabila harus

meninggalkan barang-barang pribadi yang dibawa seperti laptop dan buku untuk mengembalikan buku ketempatnya.



Gambar 5.2 Penataan perabot dalam ruang baca perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Sebanyak 30% responden menyatakan bahwa penataan perabot perpustakaan ditata cukup nyamam, namun ada beberapa catatan mengenai penataan perabot-perabot perpustakaan yang mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman yang diwakilkan oleh prosentase sebanyak 18%. Salah satu penataan perabot yang dirasa kurang nyaman adalah penataan rak buku jaraknya terlalu berdekatan. Jarak antar rak buku hanya 60 cm, padahal dua sisi rak itu berhadapan. Dengan kata lain jarak antara rak tidak bisa memuat dua orang yang sedang mencari buku di rak yang berhadapan, dan pengunjung pun harus bergantian mencari buku dengan pengunjung lain jika ingin mencari buku dalam rak yang berhadapan. Kemudian

catatan yang perlu dikoreksi dalam penataan ruang baca koleksi skripsi adalah jarak antara tempat duduk pembaca. Ruang baca yang disekat oleh dinding sekat setinggi 1 meter menyebabkan hanya ada satu akses untuk masuk dan keluar ruang baca, sehingga semua pengunjung ketika masuk dan keluar pasti akan melewatinya.

Disinilah penataan kursi berpengaruh terhadap sirkulasi pengunjung, apabila kursi dalam kondisi dipakai dan semua ditarik keluar dari meja maka antara kursi satu dengan kursi yang ada dibelakangnya akan berhimpitan maka tertutuplah akses untuk pengunjung lain baik yang akan masuk ruang baca maupun yang akan keluar dari dalam ruang baca. Selain itu pula dengan berhimpitannya kursi-kursi yang satu arah membuat pengunjung kurang nyaman karena interaksi yang terlalu dekat.



Gambar 5.3 Tingkat kenyamanan ditinjau dari penataan perabot dalam ruang

Penataan meja administrasi dirasa Cukup Nyaman oleh responden sebanyak 34%, hal ini memang cukup sesuai karena meja

administrasi terletak dibagian paling depan dan diantara ruang baca dengan rak buku. Posisi yang strategis membuat pengunjung nyaman untuk bertanya kepada petugas terkait koleksi buku-buku yang tersedia di ruang baca koleksi skripsi atau tentang prosedur peminjaman buku yang memang hanya bisa dibaca ditempat dan tidak bisa dipinjam keluar seperti koleksi buku-buku lain.

5.2.2 Perabot dan perlengkapan perpustakaan

Perabot dan perlengkapan yang dimaksud dalam hal ini adalah; rak buku, meja baca serta kursi yang digunakan oleh pengunjung. Menurut Setiawan (1995), perabot sebagai variabel bebas dari ruang, keberadaanya dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian terhadap ukuran ruang, semakin banyak perabot ruang semakin sempit. Semakin tidak teratur penataannya, suasana semakin tidak menyenangkan atau tidak nyaman. Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap unsur yang ada pada ruang baca koleksi skripsi sangatlah berpengaruh terhadap persepsi kenyamanan pengunjung. Dapat kita simak secara umum tingkat kenyamanan kondisi perabot dan perlengkapan ruang baca skripsi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5.4 Tingkat kenyamanan ditinjau dari perabot dan perlengkapan perpustakaan

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 50% responden menyatakan kondisi perabot dan perlengkapan perpustakaan Cukup Nyaman, namun dalam prosentase yang cukup besar juga yaitu 34% yang menyatakan Kurang Nyaman. Besarnya prosentase responden yang menyatakan kondisi perabot dan perlengkapan kurang nyaman karena mayoritas kondisi perabot sudah tua walaupun kondisinya masih layak pakai. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi meja yang terbuat dari kayu terlihat sudah cukup lama masa penggunaannya tanpa ada revitalisasi lagi, warna dari meja tersebut sudah sangat pucat, bahkan ada beberapa meja yang sudah mengelupas lapisan catnya. Kondisi meja tersebut makin diperburuk dengan beberapa meja yang tinggi kaki mejanya tidak sama sehingga akan miring sebelah jika terkena beban atau ketika digunakan untuk

alas atau sandaran menulis. Ketinggian meja dirasa cukup untuk rata-rata tinggi badan pengunjung, yaitu 80 cm.

Kondisi kursi yang ada di ruang baca skripsi dirasa masih Cukup Nyaman oleh responden dan belum tampak begitu lapuk. Namun ada beberapa bagian kursi yang sudah rusak, seperti bagian busa yang robek baik dibagian bantalan kursi maupun dibagian sandarannya.



Gambar 5.5 Perabot dan perlengkapan ruang baca perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Hal paling dominan yang membuat kekurangnyamanan pengunjung dalam poin perabot dan perlengkapan perpustakaan seperti gambar 5.6 adalah jumlah meja dan kursi yang ada dalam ruang baca koleksi skripsi karena dirasa kurang mencukupi jumlahnya ketika pengunjung yang datang untuk membaca dalam jumlah yang banyak.

Apalagi jika ditinjau dari kenyamanan sosial, ketika jumlah pengunjung membludak dan memenuhi separuh saja dari jumlah meja yang ada yaitu masing-masing meja berkapasitas 6 kursi, dan hanya dipenuhi beberapa pengunjung saja dapat dipastikan pengunjung lain kurang nyaman untuk bergabung dalam meja tersebut. Begitu pula pengunjung yang sudah menggunakan meja tersebut lebih dulu, ada rasa yang Kurang Nyaman ketika ada orang asing yang bergabung bersamanya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan Kurang Nyaman dengan kondisi meja besar sebanyak 22 orang dan Tidak Nyaman sebanyak 6 orang, sedangkan yang menyatakan Cukup Nyaman hanya 18 orang saja.

5.2.3 Sirkulasi Pengunjung dalam Ruang

Sirkulasi pengunjung pada ruang baca koleksi skripsi sudah Cukup Nyaman bagi hampir seluruh responden, hal ini ditunjukkan dengan angka 67% dari 50 responden menyatakan sirkulasi pengunjung dalam ruang Cukup Nyaman. Mengacu pada gambar 3.2 dapat kita saksikan bahwa sebagian ruang gerak tersedia secara luas dan memudahkan akses untuk pengunjung berlalu-lalang, namun pada beberapa titik sentral justru perlu adanya perbaikan penataan perabot agar dapat memudahkan sirkulasi pengunjung dalam ruang.



Gambar 5.6 Tingkat kenyamanan ditinjau dari sirkulasi udara

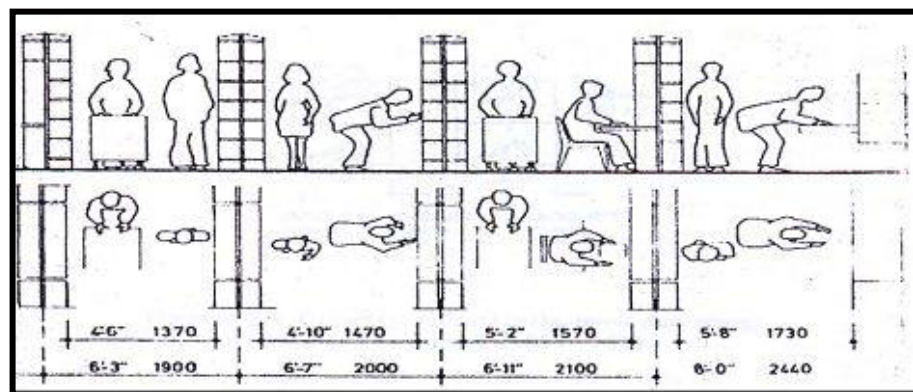
Dari tingginya prosentase angka tingkat kenyamanan pada gambar 5.7 yang menyatakan sirkulasi pengunjung dalam ruang baca koleksi skripsi Cukup Nyaman, perlu digaris bawahi beberapa hal yang menyebabkan 19% responden menyatakan sirkulasi pengunjung dalam ruang baca Kurang Nyaman. Salah satunya adalah jarak antara meja dan kursi yang melingkar sehingga kursi yang berbalikan akan berdekatan jika ditarik dari mejanya, dapat dilihat pada gambar 3.8. Padahal hanya ada satu akses untuk masuk dan keluar ruang baca, sehingga semua pengunjung ketika masuk dan keluar pasti akan melewatinya.



Gambar 5.7 Sirkulasi pengunjung dalam ruang baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Penataan kursi berpengaruh terhadap sirkulasi pengunjung, apabila kursi dalam kondisi dipakai dan semua ditarik keluar dari meja maka antara kursi satu dengan kursi yang ada dibelakangnya akan berhimpitan maka tertutuplah akses untuk pengunjung lain baik yang akan masuk ruang baca maupun yang akan keluar dari dalam ruang baca. Ruang gerak minimum didalam jangkauan ruang baca adalah 150 cm menurut Neufert (1995), namun jarak yang ada di ruang baca koleksi skripsi hanya 100 cm sehingga membuat sirkulasi dalam ruang tidak bergulir dengan nyaman. Hal ini semakin diperparah dengan bentuk meja bundar, jadi seluruh ruang baca seperti diatas kondisi sirkulasi pengunjungnya.

Selanjutnya kondisi sirkulasi pada rak koleksi skripsi, sama halnya dengan kondisi di ruang baca. Rak buku yang ada pada ruang koleksi skripsi adalah rak buku dua sisi depan-belakang dan di tata berjejer sebanyak delapan rak, ketidaknyamanan berada pada rak yang berseberangan antara sisi rak yang depan dengan yang rak belakang. Jarak ideal yang harusnya ada adalah 150 cm menurut Neufert (1995), namun jarak yang ada hanya sepanjang 60 cm sehingga pengunjung yang ingin mengambil buku yang berseberangan harus bergantian. Begitu pula ketika pengunjung ingin melewati pengunjung yang berada pada rak berseberangan harus memutar agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung lain. Bisa kita simak bersama pada gambar di bawah ini,



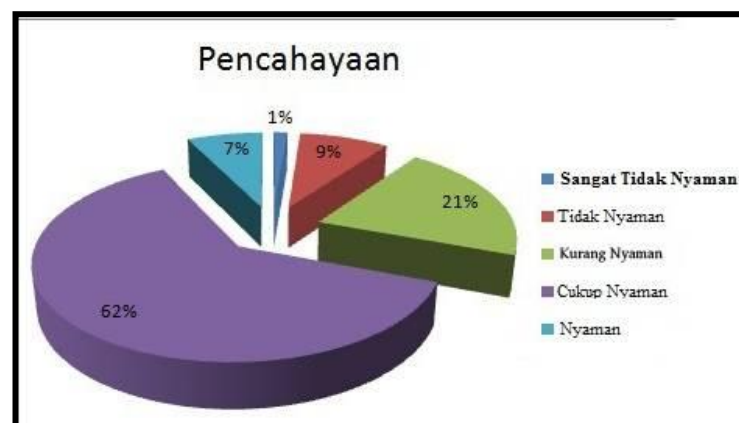
Gambar 5.8 Sirkulasi pada rak buku. (Sumber: Lasa, 2003)

5.2.4 Pencahayaan

Dalam perencanaan ruang, pencahayaan selain difungsikan untuk memenuhi kebutuhan ruang akan cahaya, juga dimanfaatkan untuk kebutuhan-kebutuhan estetika ruangan. Kualitas pencahayaan yang kurang baik dan tidak sesuai dengan fungsi dan aktivitas ruang akan menyebabkan kegiatan yang ada didalam ruang tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada dasarnya ada dua macam sumber cahaya yang berpengaruh bagi ruang dalam. Pertama, sumber cahaya alam yang berasal dari matahari. Kedua, sumber cahaya buatan atau artificial seperti lampu. Pada ruang baca koleksi skripsi menggunakan kedua sumber pencahayaan tersebut.

Lebih dari separuh responden menyatakan pencahayaan dalam ruang baca koleksi skripsi Cukup Nyaman, hal itu ditunjukkan dengan angka 62% responden menyepakatinya bahkan 7% responden menyatakan pencahayaan dalam ruang baca nyaman.



Gambar 5.9 Tingkat kenyamanan ditinjau dari pencahayaan

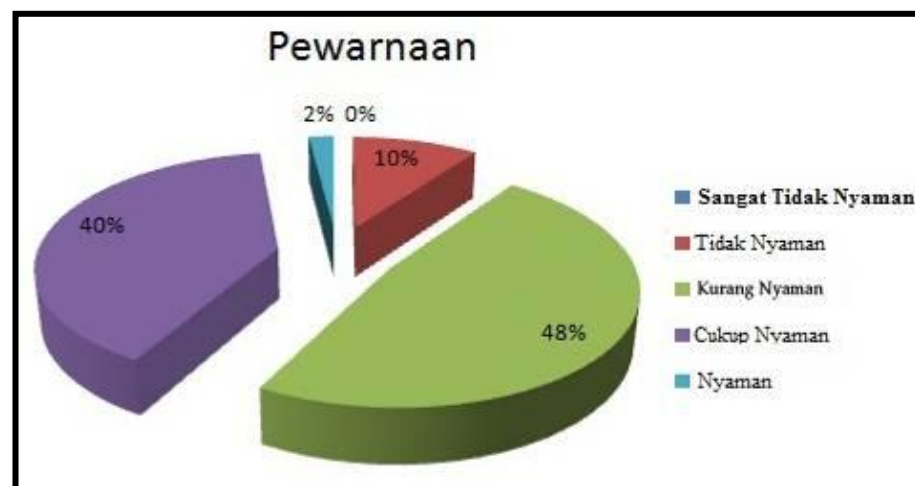
Pencahayaan di ruang baca koleksi skripsi memang Cukup Nyaman karena menggunakan dua pencahayaan sekaligus yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami didapatkan dari jendela yang mengelilingi ruang baca, namun pencahayaan dari jendela tersebut belum cukup memberikan pencahayaan yang nyaman untuk aktifitas membaca karena hanya sebagian ruangan saja yang mendapat pencahayaan alami tersebut, itu pun pada sisi rak buku bukan pada tempat membaca koleksi buku. Tempat rak buku dan tempat dipisahkan dengan tata sekat. Oleh karena itu pencahayaan dalam ruang baca selalu menggunakan pencahayaan dari lampu yang selalu menyala. Namun penerangan tersebut tidak begitu efektif ketika mendung. Kekuatan penerangan akan berkurang dan ruang baca akan menjadi redup dan tidak nyaman untuk aktivitas membaca.

5.2.5 Pewarnaan

Warna memang bukan hal yang vital bagi perpustakaan, namun beberapa warna membuat sebuah ruangan menjadi sangat nyaman atau bahkan Sangat Tidak Nyaman untuk dihuni. Warna erat kaitannya dengan kenyamanan pandangan, karena membaca memerlukan kesejukan dalam padangan sekitarnya.

Warna dalam konteks perancangan arsitektur memainkan peran penting dalam menciptakan suasana dan mendukung

terwujudnya ekspresi-ekspresi tertentu. Efek psikologis warna terhadap perilaku ternyata tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya, usia, jenis kelamin serta kondisi mental pada tiap-tiap individu. Akan tetapi ada juga warna-warna yang mempunyai pengaruh sama terhadap respon psikologis, sebagai contoh warna merah selalu membawa efek panas, hijau atau biru membawa efek dingin. Selain itu warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut, sebagai contoh warna akan membuat seolah-olah ruang menjadi lebih luas atau lebih sempit dari yang sebenarnya.



Gambar 5.10 Tingkat kenyamanan ditinjau dari pewarnaan

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa 48% responden menyatakan bahwa pewarnaan di ruang baca koleksi skripsi Kurang Nyaman lebih tinggi dari responden yang menyatakan Cukup

Nyaman yaitu sebanyak 40%. Hal tersebut dapat kita korelasikan dengan kondisi warna dinding yang memang sudah lusuh atau pudar, bahkan beberapa perabot terkesan sudah sangat tua karena tidak ada pewarnaan ulang. Cukup bijaksana memang memilih warna biru laut atau biru muda sebagai warna dinding perpustakaan yang dipadukan dengan warna biru terang pada setiap kolom-kolom yang ada di ruang baca koleksi skripsi, karena warna biru merupakan warna yang cukup teduh atau nyaman untuk aktivitas membaca tidak terlalu mencolok dan mengganggu pandangan saat kita membaca bahkan terkesan suasana menjadi lebih teduh.



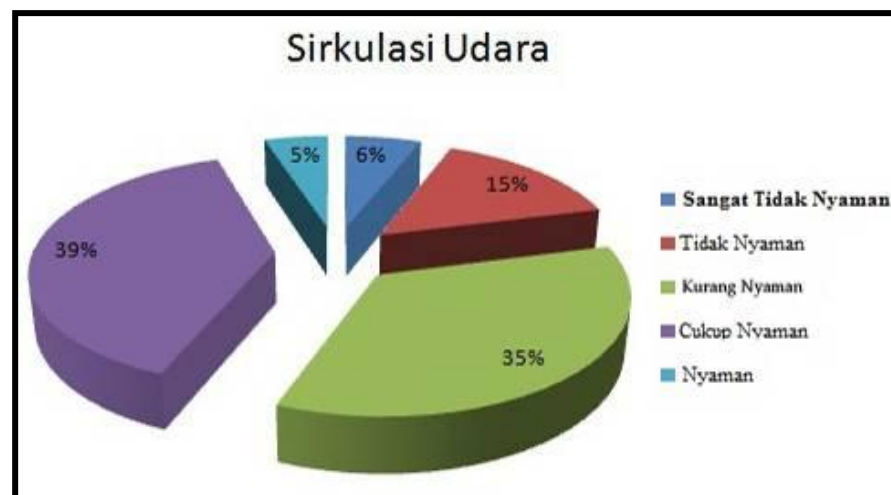
Gambar 5.11 Warna dinding, kolom dan perabot ruang baca (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Namun hal di atas perlu dipertimbangkan ulang mengingat paduan warna yang lain terutama dengan warna-warna perabot dan kondisi lingkungan yang ada. Dinding yang berwarna biru dipadukan dengan plafon yang berwarna putih, kemudian lantai yang juga berwarna putih kesan teduh yang ditimbulkan warna dinding biru muda hilang sama sekali bahkan terlihat pucat dan kurang menggairahkan. Hanya adanya paduan warna biru muda dengan biru tua pada dinding, sedangkan warna lantai serta plafon berwarna putih menyebabkan kurang adanya variasi warna sehingga tidak tercipta komposisi warna yang menarik. Karena menurut hasil studi seperti yang dikutip oleh Ishar (1992) bahwa mata lebih suka melihat komposisi dari beberapa warna.

Perpustakaan perguruan tinggi yang penggunaannya oleh mahasiswa yang notabene masih berjiwa muda hendaknya tidak hanya keteduhan pandangan yang dipertimbangkan, namun juga *passion* atau gairah muda atau juga kesemangatan perlu ditampilkan dalam warna. Warna-warna yang memberikan kesemangatan agar mahasiswa juga lebih tertarik untuk memanfaatkan ruang baca dibandingkan dengan membaca diluar perpustakaan. Warna meja baca yang kesemuanya terbuat dari kayu dan berwarna coklat hendaknya dilakukan pewarnaan ulang karena sudah sangat kelihatan tua atau lapuk.

5.2.6 Sirkulasi Udara

Cukup tinggi responden yang menyatakan tingkat kenyamanan sirkulasi udara di ruang baca Cukup Nyaman yaitu 39%, namun tingginya prosentase tersebut diikuti akan tingginya pula responden yang menyatakan kondisi sirkulasi udara di ruang baca Kurang Nyaman yaitu 35%. Angka tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5.12 Tingkat kenyamanan ditinjau dari sirkulasi udara

Kondisi tropis alam Indonesia mengakibatkan hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Semarang, khususnya daerah kampus Universitas Negeri Semarang merupakan daerah yang cukup tropis dengan curah hujan yang cukup rendah sehingga kecuali musim hujan kondisi iklim cukup panas.

Sayangnya sirkulasi di ruang baca hanya mengandalkan sirkulasi konvensional berupa ventilasi dari jendela yang di buka

sepanjang hari sehingga udara bisa masuk dan keluar dari ruang baca. Kipas angin yang ditambahkan sebagai alat bantu sirkulasi udara tambahan nampaknya belum cukup untuk mengatasi sirkulasi udara yang kurang bersahabat ketika cuaca cukup panas. Dan penambahan kipas angin pun dalam jumlah yang kurang memadai hanya berjumlah 5 unit kipas angin saja, dengan kondisi yang sudah tidak optimal lagi. Putaran yang tidak maksimal sehingga sirkulasi udara tidak begitu terasa dan suara bising yang ditimbulkan seperti pada gambar 5.16.



Gambar 5.13 Alat pengkondisi sirkulasi udara (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Pengkondisian udara selayaknya menurut Neufert (1995) tingkat suhu udara dalam ruang sangat tergantung pada kegiatan penghuninya dan jenis pakaian yang dikenakan. Juga tergantung pada kecepatan pergerakan udara dan hembusan udara tersebut. Selain suhu

dan kelembaban, hal lain seperti sirkulasi udara pun sangat diperlukan. Besarnya ventilasi udara perlu diperhatikan, tapi tentu saja berdasarkan dengan kegiatan penghuni didalamnya dan lokasi bangunan tersebut apakah terdapat banyak polusi udara atau bebauan yang dapat berasal dari emisi kendaraan, asap pabrik, atau asap rokok. Untuk menjaga agar udara disekitar kita kondisinya tetap baik maka diperlukan sirkulasi udara yang memadai dan baik sehingga dengan hal tersebut udara yang kotor cepat tergantikan dengan udara yang baik dan bersih dalam ventilasi udara yang sederhana adalah sirkulasi yang ada disekitar ruangan ataupun bangunan yaitu jendela yang bertujuan untuk mengatur sirkulasi udara yang baik. Dengan adanya sirkulasi udara yang baik disekitar kita maka akan timbul aspek psikologis yaitu rasa nyaman dalam setiap melakukan aktivitas.

Besarnya responden yang menyatakan kondisi sirkulasi ruang baca Tidak Nyaman yaitu sebesar 15% bahkan ada yang menyatakan Sangat Tidak Nyaman yaitu 6% keduanya sepakat bahwa kondisi ruang baca sangat panas dan Sangat Tidak Nyaman untuk aktivitas membaca. Apalagi membaca skripsi yang memerlukan sedikit ekstra konsentrasi hal ini tentunya sangat membuat pengunjung merasa Tidak Nyaman. Standarnya sebuah ruang baca adalah yang nyaman untuk membaca dalam durasi waktu yang cukup lama dan tentunya kenyamanan penghawaan di dalamnya harus ditunjang dengan penghawaan yang nyaman.

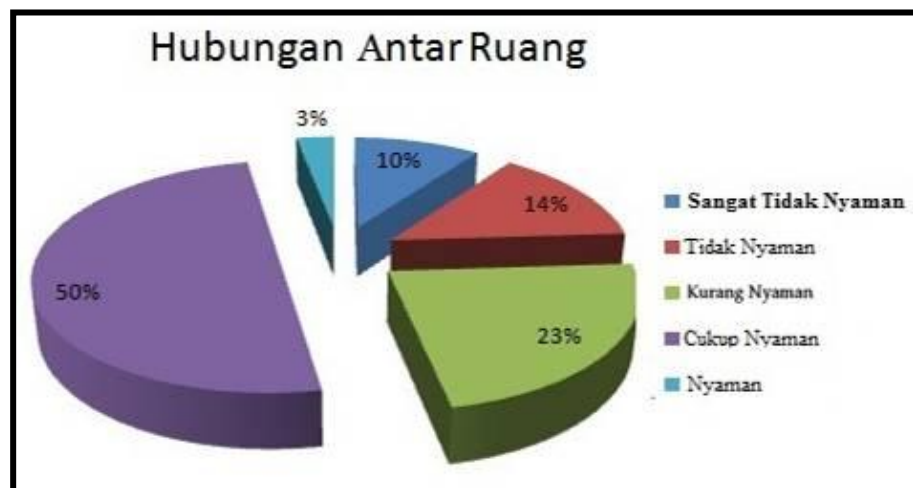
5.2.7 Hubungan antar Ruang

Tata ruang perpustakaan yang baik hendaknya memiliki beberapa kriteria khusus sebagai berikut, pertama *flexible* maksudnya baik layout, struktur dan pelayanan harus mudah untuk beradaptasi, maksudnya adalah mudah untuk dirubah sesuai dengan kondisi. Kedua, *Compact* (padat) maksudnya tata ruangnya mudah untuk pergerakan pengguna, staf dan juga koleksi. Ketiga, *Accessible* (mudah diakses) yaitu kemudahan akses dari eksterior sampai dengan pada bangunan, dari pintu masuk sampai dengan petunjuk-petunjuk yang mudah dipahami.

Seperti disebutkan dalam pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 yaitu tentang Kenyamanan Hubungan Antar Ruang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan gedung untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung. Maksud dari ayat tersebut adalah kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang atau organisasi ruang dan kenyamanan yang diperoleh dari kemudahan mencapai ruang lain atau bangunan lain melalui sirkulasi ruang horizontal maupun vertikal

Prosentase angka Cukup Nyaman menduduki angka yang sangat tinggi yaitu 50% responden menyatakan kondisi hubungan antar ruang dari ruang baca ke ruang-ruang yang lain Cukup Nyaman. Namun, perbandingan yang cukup sepadan juga berbagi rata dengan

23% menyatakan Kurang Nyaman, 14% menyatakan Tidak Nyaman, dan dengan angka prosentase yang cukup tinggi pula sebesar 10% responden menyatakan kondisi hubungan antar ruang dari ruang baca ke ruang lain Sangat Tidak Nyaman.



Gambar 5.14 Tingkat kenyamanan ditinjau dari hubungan antar ruang

Perbandingan yang cukup signifikan diatas diakibatkan oleh beberapa hal mendasar yaitu 50% responden yang menyatakan Cukup Nyaman dengan kondisi hubungan antar ruang hanya menggunakan ruang baca skripsi saja dan tidak menggunakan fungsi ruang-ruang lain, selain itu pula mereka relatif lebih singkat dalam menggunakan ruang baca dibandingkan dengan responden lain.



Gambar 5.15 Hubungan antar ruang baca dengan ruang lain
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2012)

Sedangkan perbandingan antara responden yang menyatakan Kurang Nyaman, Tidak Nyaman serta Sangat Tidak Nyaman yang mendekati titik 50% dari total responden diakibatkan oleh beberapa hal yang antara lain adalah ruang baca koleksi skripsi berada di lantai tiga sedangkan koleksi umum perpustakaan berada di lantai dua. Padahal kebanyakan pengunjung memerlukan beberapa buku pendamping selain skripsi untuk mengerjakan tugas-tugasnya, jadi pengunjung harus terlebih dahulu meminjam koleksi umum baru kemudian menuju koleksi skripsi atau harus turun ke lantai dua untuk mengambil koleksi umum karena koleksi skripsi tidak dapat dipinjamkan.

Selain itu ada satu hal yang cukup membuat pengunjung kurang nyaman yaitu terkait letak kamar mandi atau toilet yang cukup jauh yaitu di lantai satu. Sebagian besar pengunjung merasa Tidak Nyaman dengan letak toilet yang hanya ada di lantai satu saja, karena

kebutuhan toilet adalah kebutuhan dasar manusia. Ketika pengunjung hendak ke toilet maka pengunjung harus menyimpan kembali terlebih dahulu barang bawaannya seperti buku dan laptop atau menitipkannya di loker pengunjung, itupun letaknya berada di lantai dua.

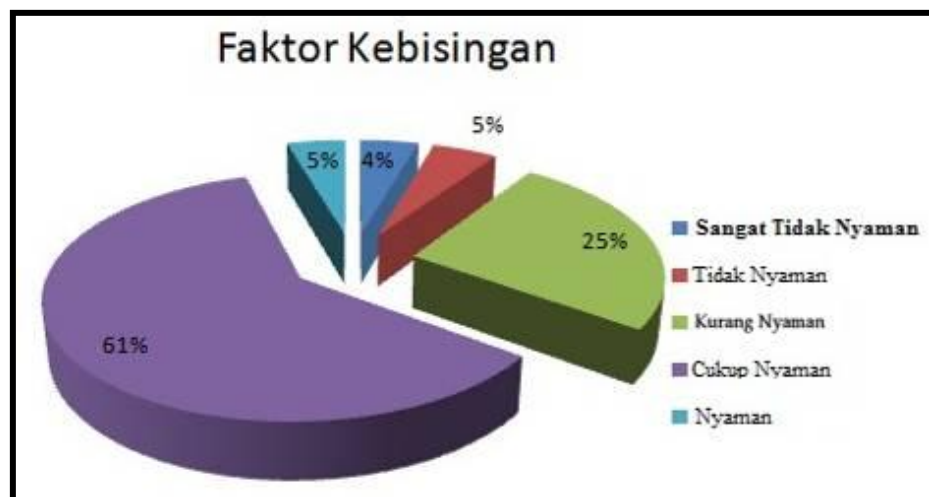
5.2.8 Faktor Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kenyamanan bagi para pengunjung perpustakaan, lebih khusus lagi untuk aktivitas membaca kebisingan tentunya akan sangat membuat tidak nyaman bahkan akan sangat mengganggu konsentrasi. Salah satu syarat untuk sebuah bangunan gedung perpustakaan adalah bahan bangunan yang dapat menyerap bunyi (untuk dinding, lantai dan plafon). Untuk itu harus diperhatikan bagaimana sistem akustik termasuk pemilihan bahan yang akan digunakan.

Ketika kebisingan dari luar ruangan dapat diatasi dengan sangat baik, sumber kebisingan lain kemungkinan justru muncul dari dalam ruang perpustakaan itu sendiri, seperti langkah kaki atau percakapan antar pengunjung. Untuk meredam kebisingan semacam ini, bagian dalam dinding, lantai dan plafon ruang perpustakaan perlu dilapis dengan bahan lunak yang mampu menyerap bunyi.

Lebih dari separuh responden menyatakan kondisi kebisingan di ruang baca koleksi skripsi Cukup Nyaman, yaitu 61% responden. Namun 25% responden menyatakan kondisi kebisingan

dengan angka 25%, angka yang cukup tinggi pula dalam kebisingan hal ini sesuai dengan pendapat Mediastika (2005) ruang perpustakaan dikenal sebagai ruang yang membutuhkan ketenangan sangat tinggi. Ada beberapa hal yang menyebabkan kebisingan pada ruang baca namun sifatnya temporer. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5.16 Tingkat Kenyamanan ditinjau dari Faktor Kebisingan

Faktor penyebab kebisingan yang utama menurut pengunjung adalah suara yang dihasilkan oleh kipas angin sebagai pengkondisi udara, kondisi yang tenang didalam ruang baca menyebabkan putaran dari kipas angin sangat terdengar dan tentunya sangat mengganggu pengunjung yang sedang konsentrasi dalam membaca. Hal ini disebabkan kondisi kipas angin yang sudah rusak.

Selain itu pula kondisi perpustakaan yang menyatu dengan aula LP2M di lantai satu dalam waktu tertentu atau dalam waktu

penggunaannya sangat mengganggu. Gedung G1 terdiri dari tiga lantai namun yang merupakan perpustakaan adalah lantai dua dan lantai tiga saja, sedangkan lantai satu masih dipergunakan sebagai kantor instansi-intansi lain dari Universitas Negeri Semarang. Dari ruang-ruang tersebut kerap terdengar sura riuh tepuk tangan dan juga suara perbincangan yang cukup ramai dan banyak orang, dan kesemuanya terdengar sampai lantai tiga yaitu ruang baca koleksi skripsi. Aktivitas-aktivitas yang ada di lantai satu kerap kali menarik perhatian dan lebih bersifat mengganggu untuk aktivitas perpustakaan apalagi untuk aktivitas membaca meski letaknya di lantai tiga sekalipun.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Delapan indikator kenyamanan yang sudah diujikan yaitu, penataan perabot dalam ruang, perabot dan perlengkapan perpustakaan, sirkulasi pengunjung dalam ruang, pencahayaan, pewarnaan, sirkulasi udara, hubungan antar ruang dan faktor kebisingan hasilnya mengerucut pada skor 69,39 % yang menunjukkan bahwa titik kenyamanan pada ruang baca koleksi skripsi adalah Cukup Nyaman berdasarkan persepsi pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan kurang maksimalnya kenyamanan dikarenakan beberapa indikator kenyamanan yang belum terpenuhi, lebih lanjut dijelaskan di bawah ini:

1. Penataan perabot dan perlengkapan dalam ruang baca koleksi skripsi dirasa Cukup Nyaman oleh pengunjung. Tidak banyak memang perabot ataupun perlengkapan yang berada di ruang baca tersebut, hanya berupa rak buku, meja baca, kursi, serta meja administrasi. Perlu diperhatikan lagi penataan meja serta kursi yang baik agar tidak mengganggu faktor kenyamanan lain yaitu sirkulasi dalam ruang
2. Perabot dan perlengkapan perpustakaan dalam ruang baca koleksi skripsi masih Cukup Nyaman serta layak digunakan namun tidak seluruhnya, ada sejumlah kecil perabot serta perlengkapan yang sudah rusak dan perlu perbaikan atau bahkan perlu untuk diganti dengan yang lebih baik.

3. Sirkulasi pengunjung dalam ruang menurut hasil penelitian Kurang Nyaman karena ada beberapa tempat yang tidak bisa untuk melakukan sirkulasi, seperti ruang baca yang menggunakan tempat duduk melingkar sedangkan ketika semua kursi terpakai sela yang seharusnya bisa digunakan untuk jalan justru tidak bisa digunakan sama sekali. Begitu juga dengan rak dua arah berhadapan yang seharusnya mampu untuk digunakan dua arah namun masih terlalu sempit.
4. Penerapan pencahayaan alami serta pencahayaan buatan sudah Cukup Nyaman dengan memperhatikan fungsi ruang. Pada bagian ruang baca tidak begitu banyak pencahayaan alami yang bisa masuk, sehingga lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu. Kekuatan penerangan lampu Cukup Nyaman untuk aktivitas membaca, namun Sangat Tidak Nyaman ketika mendung, kekuatan penerangan tidak mampu membuat kenyamanan pandangan yang selayaknya digunakan untuk aktivitas membaca.
5. Pilihan warna yang cukup bijak dengan memilih warna yang teduh yaitu biru muda dipadukan biru tua pada sedikit kolomnya. Namun kurang mencukupi proporsi warna yang menyenangkan karena aksent warna teduh menjadi pudar dengan warna lantai serta plafon yang berwarna putih. Perlu adanya pewarnaan ulang karena warna dinding sudah cukup lapuk.
6. Sirkulasi udara diruang baca koleksi skripsi dirasa Kurang Nyaman dan cukup menjadi sorotan banyak pengunjung terkait alat pengkondisi udara yang tidak mampu menghasilkan udara yang segar ketika udara tengah

panas, karena kondisinya yang sudah rusak bahkan menimbulkan suara bising.

7. Kurang efektifnya hubungan antar ruang disebabkan koleksi umum berada di lantai dua sedangkan koleksi skripsi berada di lantai tiga dan koleksi skripsi tidak bisa dipinjamkan. Jauhnya letak toilet yang berada di lantai satu cukup membuat pengunjung Kurang Nyaman.
8. Faktor Kebisingan yang ada justru dari perabot perpustakaan itu sendiri yaitu kipas angin yang rusak dengan putaran yang menimbulkan suara yang bising. Selain itu konsep gedung yang terbuka dari lantai satu hingga lantai tiga menimbulkan suara kebisingan tersendiri karena lantai satu bukan bagian dari perpustakaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang masih membuat pengunjung merasa tidak nyaman terkait kondisi ruang baca koleksi perpustakaan, ada beberapa saran yang diajukan kepada pihak pengelola gedung perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Saran ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan usaha peningkatan kenyamanan pengunjung, hal-hal tersebut adalah:

1. Mengubah tatanan agar meja serta kursi pada ruang agar memberikan kesan nyaman dan tidak terlalu formil.
2. Memperbaharui kondisi perabot dan perlengkapan perpustakaan seperti; mengganti kursi-kursi yang rusak dan perwarnaan ulang meja yang sudah lapuk.
3. Menata ulang letak meja lingkaran dan kursi yang mengelilinginya agar saat penggunaan penuh tidak menghalangi pengunjung yang hendak masuk atau keluar ruang baca, serta memperlebar jarak antar rak buku untuk kenyamanan pengunjung saat memilih buku.
4. Menyediakan penerangan tambahan yang bisa digunakan ketika mendung atau saat lain yang membutuhkan penerangan tambahan.
5. Memberikan sentuhan warna lain pada dinding agar terciptanya komposisi warna yang menarik dan rasa nyaman diruang baca serta menghindari kecenderungan rasa bosan.

6. Mengganti alat pengkondisi udara dengan alat pengkondisi udara yang tidak menimbulkan suara yang bising sehingga tidak mengganggu aktivitas membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga
- Frick, H. dan Suskiyatno, F.B. 2003. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Gifford. 1987. *Environmental Psychology Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Inc
- Hakim, Rustam. 1993. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lasa, Hs. 2003. *Managemen Perpustakaan*. Jakarta: Gama Media
- Ishar, HK. 1992. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta: Gramedia
- Mangunwijaya, YB. 1981. *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Gramedia
- Mediastika, Christina. 2005. *Akustik Bangunan*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 1995. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga
- Nicol & Humphreys, (2002), *Adaptive Thermal Comfort and Sustainable Thermal Standards for Buildings*, Journal: Energy and Buildings 34, Elsevier Science, www.elsevier.com/locate/enbuild.
- Pamungkas. 2010. *Ilmu Perpustakaan*. Sabtu 27 Maret 2010. <http://manfaluthi-luthysis.blogspot.com>. Diakses tanggal 7 Maret 2012.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. <http://www.presidentri.go.id>. Diakses 15 Maret 2011
- Pranoto, Eddy dkk. 2005. *Profil Perpustakaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Seksi produksi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Setiawan, HB. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Yogyakarta.
- Shauhnessy, John. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH TATA RUANG DALAM
PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PEMBACA**

Dengan Hormat,

Penulis mengharapkan kesediaan Saudara untuk mengisi angket ini dengan
sebenarnya. Atas partisipasi dan kerjasama Saudara, Penulis mengucapkan
terimakasih.

Identitas Responden:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Seberapa tinggi intensitas Anda dalam mengunjungi Perpustakaan UNNES?

A. < Satu pekan sekali

B. Satu pekan sekali

C. > Satu pekan sekali

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (√) untuk jawaban yang Anda anggap sesuai pada kolom
yang tersedia.

f. **STS** = Sangat Tidak Setuju

g. **TS** = Tidak Setuju

h. **KS** = Kurang Setuju

i. **S** = Setuju

j. **SS** = Sangat Setuju

A Penataan perabot dalam ruang

- 1 Penataan dalam ruang tertata dengan baik sehingga membuat Anda nyaman
- 2 Jarak antara tempat duduk dan perabot yang lain tertata dengan baik sehingga membuat anda nyaman
- 3 Penataan ruang administrasi di ruang baca ditata dengan baik sehingga membuat anda nyaman

STS	TS	KS	S	SS

B Perabot dan perlengkapan perpustakaan

- 4 Kondisi perabot penunjang kelengkapan perpustakaan masih berfungsi dengan baik dan membuat Anda nyaman menggunakannya
- 5 Penggunaan meja berbentuk lingkaran dengan enam kursi tidak mengganggu anda ketika ada pengunjung lain yang menggunakan satu meja dengan Anda
- 6 Jumlah meja dan kursi sangat memadai sehingga anda bisa membaca dimana saja termasuk ketika banyak pengunjung
- 7 Ketinggian meja dan kursi sesuai dengan postur rata-rata tubuh kita sehingga membuat Anda nyaman menggunakannya.

STS	TS	KS	S	SS

C Sirkulasi pengunjung dalam ruang

- 8 Akses pintu untuk keluar dan masuk ruang baca berfungsi dengan baik dan nyaman untuk dilewati
- 9 Jarak antara tempat duduk yang satu dengan yang lain sangat memadai sehingga memudahkan pergerakan anda
- 10 Jarak antara rak buku dengan ruang baca memudahkan anda untuk mengambil dan meletakkan kembali buku pada tempatnya
- 11 Keadaan di sekitar ruang baca sangat bersih dengan penataan yang rapi

STS	TS	KS	S	SS

D Pencahayaan

- 12 Pencahayaan alami lebih memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca
- 13 Pencahayaan dengan lampu pada siang hari memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca
- 14 Penerangan dalam ruang baca sangat baik sehingga memudahkan dan membuat Anda nyaman dalam membaca

STS	TS	KS	S	SS

E Pewarnaan

- 15 Penggunaan warna pada dinding sangat mendukung kenyamanan pandangan saudara saat membaca
- 16 Penggunaan warna pada perabot perpustakaan sangat mendukung kenyamanan pandangan saudara saat membaca
- 17 Kombinasi warna dinding, plafon, lantai dan perabot perpustakaan merupakan perpaduan yang harmonis.

STS	TS	KS	S	SS

F Sirkulasi udara

- 18 Sirkulasi udara dalam ruang dengan ventilasi dari jendela membuat Anda nyaman
- 19 Penggunaan kipas angin membuat kesejukan dan kenyamanan udara di sekitar ruang baca.

STS	TS	KS	S	SS

G Hubungan antar ruang

- 20 Letak kamar mandi yang berada di luar ruang baca (lantai I) sangat baik karena tidak mengganggu aktifitas membaca Saudara
- 21 Sirkulasi atau jalan antara ruang baca skripsi dengan ruang-ruang lain mudah di akses tanpa harus berebut atau berhimpitan dengan pengunjung lain.

STS	TS	KS	S	SS

H Faktor Kebisingan

- 22 Penggunaan kipas angin tidak membuat kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
- 23 Adanya ruang pelayanan lain selain perpustakaan di lantai satu tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
- 24 Adanya hotspot area di lantai satu yang banyak dikunjungi mahasiswa selain pengunjung Perpustakaan tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktifitas membaca Saudara
- 25 Dalam ruang baca tidak ada kebisingan dan merupakan kondisi yang kondusif untuk aktifitas membaca

STS	TS	KS	S	SS

Saran untuk Perpustakaan:

No	Kode	Penataan Dalam Ruang						No	Kode	Perabot & Perlengkapan Perpustakaan						
		1	2	3	Jumlah	% Skor	Kriteria			4	5	6	7	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-01	4	4	4	12	80	Nyaman	1	R-01	3	3	4	4	14	70	Cukup Nyaman
2	R-02	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman	2	R-02	3	4	3	4	14	70	Cukup Nyaman
3	R-03	4	4	4	12	80	Nyaman	3	R-03	3	3	5	3	14	70	Cukup Nyaman
4	R-04	3	3	4	10	66,67	Cukup Nyaman	4	R-04	3	4	3	4	14	70	Cukup Nyaman
5	R-05	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman	5	R-05	4	2	3	4	13	65	Cukup Nyaman
6	R-06	3	3	4	10	66,67	Cukup Nyaman	6	R-06	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
7	R-07	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	7	R-07	3	3	3	4	13	65	Cukup Nyaman
8	R-08	2	2	2	6	40	Kurang Nyaman	8	R-08	3	3	3	3	12	60	Cukup Nyaman
9	R-09	4	3	2	9	60	Cukup Nyaman	9	R-09	3	2	3	4	12	60	Cukup Nyaman
10	R-10	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	10	R-10	3	2	2	4	11	55	Kurang Nyaman
11	R-11	4	4	4	12	80	Nyaman	11	R-11	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
12	R-12	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman	12	R-12	4	3	2	3	12	60	Cukup Nyaman
13	R-13	4	4	4	12	80	Nyaman	13	R-13	4	2	4	4	14	70	Cukup Nyaman
14	R-14	3	3	4	10	66,67	Cukup Nyaman	14	R-14	3	4	3	4	14	70	Cukup Nyaman
15	R-15	4	3	3	10	66,67	Cukup Nyaman	15	R-15	2	4	4	3	13	65	Cukup Nyaman
16	R-16	4	4	4	12	80	Nyaman	16	R-16	3	3	3	4	13	65	Cukup Nyaman
17	R-17	4	4	4	12	80	Nyaman	17	R-17	3	4	3	4	14	70	Cukup Nyaman
18	R-18	4	4	3	11	73,33	Cukup Nyaman	18	R-18	4	4	4	4	16	80	Nyaman
19	R-19	4	4	4	12	80	Nyaman	19	R-19	4	5	5	5	19	95	Nyaman
20	R-20	4	4	4	12	80	Nyaman	20	R-20	2	3	3	4	12	60	Cukup Nyaman
21	R-21	4	4	4	12	80	Nyaman	21	R-21	4	2	2	4	12	60	Cukup Nyaman

22	R-22	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	22	R-22	4	4	4	4	16	80	Nyaman
23	R-23	3	4	3	10	66,67	Cukup Nyaman	23	R-23	3	2	3	4	12	60	Cukup Nyaman
24	R-24	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman	24	R-24	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
25	R-25	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	25	R-25	4	5	4	2	15	75	Cukup Nyaman
26	R-26	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman	26	R-26	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
27	R-27	4	4	3	11	73,33	Cukup Nyaman	27	R-27	3	3	4	2	12	60	Cukup Nyaman
28	R-28	4	4	4	12	80	Nyaman	28	R-28	5	4	3	4	16	80	Nyaman
29	R-29	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman	29	R-29	4	4	5	4	17	85	Nyaman
30	R-30	4	4	3	11	73,33	Cukup Nyaman	30	R-30	3	4	4	5	16	80	Nyaman
31	R-31	4	4	4	12	80	Nyaman	31	R-31	4	4	4	3	15	75	Cukup Nyaman
32	R-32	5	4	4	13	86,67	Nyaman	32	R-32	4	4	5	3	16	80	Nyaman
33	R-33	4	2	4	10	66,67	Cukup Nyaman	33	R-33	2	4	2	2	10	50	Kurang Nyaman
34	R-34	4	4	4	12	80	Nyaman	34	R-34	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
35	R-35	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	35	R-35	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman
36	R-36	4	4	2	10	66,67	Cukup Nyaman	36	R-36	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman
37	R-37	4	4	4	12	80	Nyaman	37	R-37	3	4	3	5	15	75	Cukup Nyaman
38	R-38	4	4	4	12	80	Nyaman	38	R-38	3	4	3	3	13	65	Cukup Nyaman
39	R-39	4	4	3	11	73,33	Cukup Nyaman	39	R-39	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
40	R-40	4	4	4	12	80	Nyaman	40	R-40	5	4	4	4	17	85	Nyaman
41	R-41	4	4	3	11	73,33	Cukup Nyaman	41	R-41	3	4	4	2	13	65	Cukup Nyaman
42	R-42	4	4	4	12	80	Nyaman	42	R-42	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
43	R-43	4	4	4	12	80	Nyaman	43	R-43	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman
44	R-44	4	3	3	10	66,67	Cukup Nyaman	44	R-44	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
45	R-45	4	4	4	12	80	Nyaman	45	R-45	3	4	4	3	14	70	Cukup Nyaman

46	R-46	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman	46	R-46	3	3	4	4	14	70	Cukup Nyaman
47	R-47	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman	47	R-47	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
48	R-48	3	3	4	10	66,67	Cukup Nyaman	48	R-48	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman
49	R-49	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman	49	R-49	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
50	R-50	3	3	4	10	66,67	Cukup Nyaman	50	R-50	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman
Rata-rata						72,4	Cukup Nyaman	Rata-rata						70,5	Cukup Nyaman	
f	1	0	0	0	0	0		f	1	0	0	0	0	0	0	
	2	1	2	3	6	4			2	3	6	6	4	19	9,5	
	3	15	18	13	46	30,67			3	24	14	22	8	68	34	
	4	33	30	34	97	64,67			4	21	28	18	35	102	51	
	5	1	0	0	1	0,667			5	2	2	4	3	11	5,5	
Jumlah		50	50	50	150	100	Jumlah		50	50	50	50	200	100		

No	Kode	Sirkulasi Dalam Ruang							No	Kode	Pencahayaannya					
		8	9	10	11	Jumlah	% Skor	Kriteria			12	13	14	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-01	4	4	4	3	15	75	Cukup Nyaman	1	R-01	4	4	4	12	80	Nyaman
2	R-02	4	4	4	4	16	80	Nyaman	2	R-02	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman
3	R-03	4	4	4	3	15	75	Cukup Nyaman	3	R-03	4	4	4	12	80	Nyaman
4	R-04	4	3	4	4	15	75	Cukup Nyaman	4	R-04	4	3	3	10	66,67	Cukup Nyaman
5	R-05	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	5	R-05	5	3	4	12	80	Nyaman
6	R-06	4	4	4	4	16	80	Nyaman	6	R-06	5	2	4	11	73,33	Cukup Nyaman
7	R-07	4	4	4	4	16	80	Nyaman	7	R-07	4	4	4	12	80	Nyaman
8	R-08	4	4	4	4	16	80	Nyaman	8	R-08	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman
9	R-09	4	4	4	4	16	80	Nyaman	9	R-09	3	4	2	9	60	Cukup Nyaman
10	R-10	4	3	2	3	12	60	Cukup Nyaman	10	R-10	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
11	R-11	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	11	R-11	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
12	R-12	2	3	2	4	11	55	Kurang Nyaman	12	R-12	4	3	3	10	66,67	Cukup Nyaman
13	R-13	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman	13	R-13	4	4	4	12	80	Nyaman
14	R-14	4	4	3	2	13	65	Cukup Nyaman	14	R-14	4	1	3	8	53,33	Kurang Nyaman
15	R-15	4	4	1	3	12	60	Cukup Nyaman	15	R-15	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
16	R-16	3	2	2	4	11	55	Kurang Nyaman	16	R-16	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman
17	R-17	4	4	3	3	14	70	Cukup Nyaman	17	R-17	4	4	4	12	80	Nyaman
18	R-18	4	3	4	4	15	75	Cukup Nyaman	18	R-18	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman
19	R-19	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman	19	R-19	5	5	5	15	100	Nyaman
20	R-20	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	20	R-20	4	2	2	8	53,33	Kurang Nyaman

21	R-21	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	21	R-21	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
22	R-22	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman	22	R-22	2	2	3	7	46,67	Kurang Nyaman
23	R-23	4	2	4	4	14	70	Cukup Nyaman	23	R-23	4	4	4	12	80	Nyaman
24	R-24	4	3	1	3	11	55	Kurang Nyaman	24	R-24	2	3	3	8	53,33	Kurang Nyaman
25	R-25	4	5	3	1	13	65	Cukup Nyaman	25	R-25	5	4	4	13	86,67	Nyaman
26	R-26	4	4	4	4	16	80	Nyaman	26	R-26	4	4	4	12	80	Nyaman
27	R-27	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	27	R-27	4	4	4	12	80	Nyaman
28	R-28	4	5	4	3	16	80	Nyaman	28	R-28	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
29	R-29	5	4	4	4	17	85	Nyaman	29	R-29	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
30	R-30	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman	30	R-30	4	4	4	12	80	Nyaman
31	R-31	4	4	4	4	16	80	Nyaman	31	R-31	2	4	4	10	66,67	Cukup Nyaman
32	R-32	4	5	4	4	17	85	Nyaman	32	R-32	4	4	4	12	80	Nyaman
33	R-33	4	2	2	4	12	60	Cukup Nyaman	33	R-33	4	4	4	12	80	Nyaman
34	R-34	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman	34	R-34	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
35	R-35	4	4	3	3	14	70	Cukup Nyaman	35	R-35	2	4	4	10	66,67	Cukup Nyaman
36	R-36	4	4	2	1	11	55	Kurang Nyaman	36	R-36	2	4	1	7	46,67	Kurang Nyaman
37	R-37	4	5	5	5	19	95	Nyaman	37	R-37	5	5	5	15	100	Nyaman
38	R-38	4	4	3	3	14	70	Cukup Nyaman	38	R-38	4	2	4	10	66,67	Cukup Nyaman
39	R-39	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	39	R-39	4	4	4	12	80	Nyaman
40	R-40	5	4	3	3	15	75	Cukup Nyaman	40	R-40	5	5	4	14	93,33	Nyaman
41	R-41	4	4	4	4	16	80	Nyaman	41	R-41	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
42	R-42	4	4	4	4	16	80	Nyaman	42	R-42	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
43	R-43	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman	43	R-43	3	4	4	11	73,33	Cukup Nyaman
44	R-44	4	4	2	4	14	70	Cukup Nyaman	44	R-44	4	3	4	11	73,33	Cukup Nyaman

45	R-45	4	4	4	4	16	80	Nyaman	45	R-45	4	4	4	12	80	Nyaman	
46	R-46	4	4	3	3	14	70	Cukup Nyaman	46	R-46	4	4	4	12	80	Nyaman	
47	R-47	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	47	R-47	4	4	4	12	80	Nyaman	
48	R-48	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman	48	R-48	4	3	3	10	66,67	Cukup Nyaman	
49	R-49	4	3	2	4	13	65	Cukup Nyaman	49	R-49	4	2	3	9	60	Cukup Nyaman	
50	R-50	4	3	2	4	13	65	Cukup Nyaman	50	R-50	4	2	3	9	60	Cukup Nyaman	
Rata-rata							72,5	Cukup Nyaman	Rata-rata							73,07	Cukup Nyaman
f	1	0	0	2	2	4	2		f	1	0	1	1	2	1,333		
	2	1	3	12	1	17	8,5			2	5	6	2	13	8,667		
	3	2	8	16	11	37	18,5			3	12	10	9	31	20,67		
	4	45	35	19	35	134	67			4	27	30	36	93	62		
	5	2	4	1	1	8	4			5	6	3	2	11	7,333		
Jumlah		50	50	50	50	200	100	Jumlah		50	50	50	150	100			

No	Kode	Pewarnaan						No	Kode	Sirkulasi Udara				
		15	16	17	Jumlah	% Skor	Kriteria			18	19	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-01	4	4	3	11	73,333	Cukup Nyaman	1	R-01	4	4	8	80	Nyaman
2	R-02	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	2	R-02	4	4	8	80	Nyaman
3	R-03	4	3	3	10	66,667	Cukup Nyaman	3	R-03	2	3	5	50	Kurang Nyaman
4	R-04	4	3	3	10	66,667	Cukup Nyaman	4	R-04	4	4	8	80	Nyaman
5	R-05	4	4	4	12	80	Nyaman	5	R-05	5	4	9	90	Nyaman
6	R-06	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	6	R-06	5	5	10	100	Nyaman
7	R-07	4	3	4	11	73,333	Cukup Nyaman	7	R-07	4	4	8	80	Nyaman
8	R-08	4	4	3	11	73,333	Cukup Nyaman	8	R-08	4	4	8	80	Nyaman
9	R-09	2	2	2	6	40	Kurang Nyaman	9	R-09	3	4	7	70	Cukup Nyaman
10	R-10	2	3	3	8	53,333	Kurang Nyaman	10	R-10	4	3	7	70	Cukup Nyaman
11	R-11	4	4	4	12	80	Nyaman	11	R-11	3	4	7	70	Cukup Nyaman
12	R-12	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	12	R-12	2	2	4	40	Kurang Nyaman
13	R-13	4	3	4	11	73,333	Cukup Nyaman	13	R-13	4	4	8	80	Nyaman
14	R-14	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	14	R-14	4	3	7	70	Cukup Nyaman
15	R-15	4	4	4	12	80	Nyaman	15	R-15	1	2	3	30	Tidak Nyaman
16	R-16	4	4	3	11	73,333	Cukup Nyaman	16	R-16	4	3	7	70	Cukup Nyaman
17	R-17	4	4	4	12	80	Nyaman	17	R-17	4	4	8	80	Nyaman
18	R-18	4	4	4	12	80	Nyaman	18	R-18	4	4	8	80	Nyaman
19	R-19	4	4	4	12	80	Nyaman	19	R-19	1	4	5	50	Kurang Nyaman
20	R-20	2	3	3	8	53,333	Kurang Nyaman	20	R-20	3	3	6	60	Cukup Nyaman

21	R-21	4	4	4	12	80	Nyaman	21	R-21	4	4	8	80	Nyaman
22	R-22	4	4	4	12	80	Nyaman	22	R-22	3	2	5	50	Kurang Nyaman
23	R-23	4	4	3	11	73,333	Cukup Nyaman	23	R-23	4	3	7	70	Cukup Nyaman
24	R-24	4	4	4	12	80	Nyaman	24	R-24	1	3	4	40	Kurang Nyaman
25	R-25	3	3	2	8	53,333	Kurang Nyaman	25	R-25	1	1	2	20	Tidak Nyaman
26	R-26	3	4	3	10	66,667	Cukup Nyaman	26	R-26	2	2	4	40	Kurang Nyaman
27	R-27	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	27	R-27	3	3	6	60	Cukup Nyaman
28	R-28	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	28	R-28	3	3	6	60	Cukup Nyaman
29	R-29	3	4	4	11	73,333	Cukup Nyaman	29	R-29	4	3	7	70	Cukup Nyaman
30	R-30	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	30	R-30	3	1	4	40	Kurang Nyaman
31	R-31	4	4	4	12	80	Nyaman	31	R-31	3	3	6	60	Cukup Nyaman
32	R-32	3	4	4	11	73,333	Cukup Nyaman	32	R-32	4	4	8	80	Nyaman
33	R-33	2	2	2	6	40	Kurang Nyaman	33	R-33	2	5	7	70	Cukup Nyaman
34	R-34	3	3	4	10	66,667	Cukup Nyaman	34	R-34	3	3	6	60	Cukup Nyaman
35	R-35	3	3	2	8	53,333	Kurang Nyaman	35	R-35	3	3	6	60	Cukup Nyaman
36	R-36	4	3	3	10	66,667	Cukup Nyaman	36	R-36	4	3	7	70	Cukup Nyaman
37	R-37	5	5	5	15	100	Nyaman	37	R-37	5	4	9	90	Nyaman
38	R-38	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	38	R-38	4	4	8	80	Nyaman
39	R-39	2	3	3	8	53,333	Kurang Nyaman	39	R-39	2	3	5	50	Kurang Nyaman
40	R-40	4	4	4	12	80	Nyaman	40	R-40	3	3	6	60	Cukup Nyaman
41	R-41	2	4	3	9	60	Cukup Nyaman	41	R-41	3	2	5	50	Kurang Nyaman
42	R-42	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	42	R-42	3	3	6	60	Cukup Nyaman
43	R-43	3	4	3	10	66,667	Cukup Nyaman	43	R-43	3	2	5	50	Kurang Nyaman
44	R-44	4	4	4	12	80	Nyaman	44	R-44	4	3	7	70	Cukup Nyaman

45	R-45	4	3	3	10	66,667	Cukup Nyaman	45	R-45	3	3	6	60	Cukup Nyaman
46	R-46	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	46	R-46	4	3	7	70	Cukup Nyaman
47	R-47	3	3	3	9	60	Cukup Nyaman	47	R-47	4	2	6	60	Cukup Nyaman
48	R-48	3	3	2	8	53,333	Kurang Nyaman	48	R-48	4	2	6	60	Cukup Nyaman
49	R-49	3	3	2	8	53,333	Kurang Nyaman	49	R-49	4	2	6	60	Cukup Nyaman
50	R-50	3	2	3	8	53,333	Kurang Nyaman	50	R-50	4	2	6	60	Cukup Nyaman
Rata-rata						66,8	Cukup Nyaman	Rata-rata					64,4	Cukup Nyaman
f	1	0	0	0	0	0		f	1	4	2	6	6	
	2	6	3	6	15	10			2	5	10	15	15	
	3	21	25	26	72	48			3	15	20	35	35	
	4	22	21	17	60	40			4	23	16	39	39	
	5	1	1	1	3	2			5	3	2	5	5	
Jumlah		50	50	50	150	100	Jumlah		50	50	100	100		

No	Kode	Hubungan antar Ruang					No	Kode	Faktor Kebisingan						
		20	21	Jumlah	% Skor	Kriteria			22	23	24	25	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-01	3	3	6	60	Cukup Nyaman	1	R-01	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
2	R-02	4	4	8	80	Nyaman	2	R-02	4	4	4	4	16	80	Nyaman
3	R-03	3	4	7	70	Cukup Nyaman	3	R-03	4	3	3	4	14	70	Cukup Nyaman
4	R-04	3	4	7	70	Cukup Nyaman	4	R-04	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
5	R-05	1	4	5	50	Kurang Nyaman	5	R-05	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
6	R-06	4	4	8	80	Nyaman	6	R-06	4	4	4	4	16	80	Nyaman
7	R-07	3	4	7	70	Cukup Nyaman	7	R-07	4	4	4	4	16	80	Nyaman
8	R-08	4	4	8	80	Nyaman	8	R-08	4	4	4	4	16	80	Nyaman
9	R-09	2	2	4	40	Kurang Nyaman	9	R-09	4	3	3	3	13	65	Cukup Nyaman
10	R-10	2	4	6	60	Cukup Nyaman	10	R-10	2	4	4	4	14	70	Cukup Nyaman
11	R-11	3	4	7	70	Cukup Nyaman	11	R-11	4	4	4	4	16	80	Nyaman
12	R-12	1	4	5	50	Kurang Nyaman	12	R-12	2	3	3	4	12	60	Cukup Nyaman
13	R-13	4	4	8	80	Nyaman	13	R-13	4	4	4	3	15	75	Cukup Nyaman
14	R-14	2	3	5	50	Kurang Nyaman	14	R-14	3	3	4	4	14	70	Cukup Nyaman
15	R-15	1	3	4	40	Kurang Nyaman	15	R-15	1	4	4	4	13	65	Cukup Nyaman
16	R-16	3	2	5	50	Kurang Nyaman	16	R-16	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman
17	R-17	3	4	7	70	Cukup Nyaman	17	R-17	4	4	4	3	15	75	Cukup Nyaman
18	R-18	4	4	8	80	Nyaman	18	R-18	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
19	R-19	1	4	5	50	Kurang Nyaman	19	R-19	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
20	R-20	2	4	6	60	Cukup Nyaman	20	R-20	4	4	4	4	16	80	Nyaman

21	R-21	3	3	6	60	Cukup Nyaman	21	R-21	3	3	3	4	13	65	Cukup Nyaman
22	R-22	1	2	3	30	Tidak Nyaman	22	R-22	2	3	4	4	13	65	Cukup Nyaman
23	R-23	1	4	5	50	Kurang Nyaman	23	R-23	1	4	3	3	11	55	Kurang Nyaman
24	R-24	1	4	5	50	Kurang Nyaman	24	R-24	1	4	4	4	13	65	Cukup Nyaman
25	R-25	1	5	6	60	Cukup Nyaman	25	R-25	1	4	4	2	11	55	Kurang Nyaman
26	R-26	3	4	7	70	Cukup Nyaman	26	R-26	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
27	R-27	3	4	7	70	Cukup Nyaman	27	R-27	3	4	3	3	13	65	Cukup Nyaman
28	R-28	3	5	8	80	Nyaman	28	R-28	4	4	5	4	17	85	Nyaman
29	R-29	3	4	7	70	Cukup Nyaman	29	R-29	4	4	3	4	15	75	Cukup Nyaman
30	R-30	4	4	8	80	Nyaman	30	R-30	2	4	4	4	14	70	Cukup Nyaman
31	R-31	4	4	8	80	Nyaman	31	R-31	3	4	4	4	15	75	Cukup Nyaman
32	R-32	4	4	8	80	Nyaman	32	R-32	3	4	4	5	16	80	Nyaman
33	R-33	1	4	5	50	Kurang Nyaman	33	R-33	2	4	4	5	15	75	Cukup Nyaman
34	R-34	3	4	7	70	Cukup Nyaman	34	R-34	1	3	4	4	12	60	Cukup Nyaman
35	R-35	3	4	7	70	Cukup Nyaman	35	R-35	4	5	5	5	19	95	Nyaman
36	R-36	1	4	5	50	Kurang Nyaman	36	R-36	4	4	4	2	14	70	Cukup Nyaman
37	R-37	4	4	8	80	Nyaman	37	R-37	4	4	4	4	16	80	Nyaman
38	R-38	3	4	7	70	Cukup Nyaman	38	R-38	3	4	4	3	14	70	Cukup Nyaman
39	R-39	2	3	5	50	Kurang Nyaman	39	R-39	2	4	4	4	14	70	Cukup Nyaman
40	R-40	4	5	9	90	Nyaman	40	R-40	5	5	5	3	18	90	Nyaman
41	R-41	2	4	6	60	Cukup Nyaman	41	R-41	3	4	4	3	14	70	Cukup Nyaman
42	R-42	3	4	7	70	Cukup Nyaman	42	R-42	3	4	4	3	14	70	Cukup Nyaman
43	R-43	4	4	8	80	Nyaman	43	R-43	2	3	4	4	13	65	Cukup Nyaman
44	R-44	2	3	5	50	Kurang Nyaman	44	R-44	4	4	4	4	16	80	Nyaman

45	R-45	4	4	8	80	Nyaman	45	R-45	3	4	4	3	14	70	Cukup Nyaman
46	R-46	3	4	7	70	Cukup Nyaman	46	R-46	3	3	3	4	13	65	Cukup Nyaman
47	R-47	2	4	6	60	Cukup Nyaman	47	R-47	1	3	4	2	10	50	Kurang Nyaman
48	R-48	4	2	6	60	Cukup Nyaman	48	R-48	1	3	4	3	11	55	Kurang Nyaman
49	R-49	4	2	6	60	Cukup Nyaman	49	R-49	1	3	4	3	11	55	Kurang Nyaman
50	R-50	4	2	6	60	Cukup Nyaman	50	R-50	1	3	4	3	11	55	Kurang Nyaman
Rata-rata					64,4	Cukup Nyaman	Rata-rata					71,1	Cukup Nyaman		
f	1	10	0	10	10		f	1	9	0	0	0	9	4,5	
	2	8	6	14	14			2	7	0	0	3	10	5	
	3	17	6	23	23			3	16	13	9	13	51	25,5	
	4	15	35	50	50			4	17	35	38	31	121	60,5	
	5	0	3	3	3			5	1	2	3	3	9	4,5	
Jumlah		50	50	100	100	Jumlah		50	50	50	50	200	100		